ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2014-2021

SKRIPSI

Oleh :

Nama	:	Nur Alim Arrafat
Nomor Mahasiswa	:	19313193
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2014-2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	:	Nur Alim Arrafat
Nomor Mahasiswa	:	19313193
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang ditentukan dan berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Penulis,



Nur Alim Arrafat

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2014-2021

Nama	:	Nur Alim Arrafat
Nomor Mahasiswa	:	19313193
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Telah disetujui dan di sahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Aminuddin Anwar, S.E., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2021

Disusun oleh : NUR ALIM ARRAFAT

Nomor Mahasiswa : 19313193

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 15 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

" Sesungguhnya ilmu adalah daging dan darahmu, dan dihari akhir nanti kamu akan dipertanyakan tentangnya. Maka perhatikanlah dari siapa kamu mengambilnya"

(Imam Abu Hanifah)

" Rasa sakit dan kenangan, duka dan suka, nafsu dan sensasi itu saling menggantikan, dan tidak pernah ada pada saat yang bersamaan "

(David Hume)

" Ketika kau melakukan sesuatu yang mulia dan indah namun tak seorangpun memperhatikan, jangan bersedih karena mataharipun tampil cantik setiap pagi ketika sebagian besar penontonnya masih tertidur "

(Jhon Lennon)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur atas kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan Rahmat, taufiq serta ridha-Nya dan juga telah memberi kelancaran dan kemudahan tiap penulisan penelitian ini hingga dapat diselesaikan. Sholawat juga salam yang senantiasa kita haturkan kepada Nabi seluruh umat Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tauladan dan senantiasa kita tunggu syafaatnya di Yaumul Akhir kelak, Aamiin. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang tua tersayang Bapak Muslim dan Ibu Turini atas segala bentuk semangat hingga dukungan berupa doa, tak lupa kasih sayang yang telah dituangkan secara hati dan perasaan baik berupa moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Sahabat dan kerabat terdekat saya yang selalu menemani dan memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.
3. Penulis sendiri yang selalu semangat dan menghargai setiap upaya terhadap penulisan penelitian ini, sehingga segala tantangan didalamnya mampu terselesaikan terutama dalam penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah hingga segala bentuk pertolongan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2014-2021**". Sholawat juga salam yang senantiasa kita haturkan kepada Nabi seluruh umat Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tauladan dan senantiasa kita tunggu syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam rangkaian penyelesaian program studi Sarjana strata satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan dari keterbatasan penulis dan faktor-faktor lainnya, namun penulispun memiliki harapan bahwa penulisan tugas akhir ini mampu memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan masyarakat hingga pemerintah, terutama dalam sumber ilmu pengetahuan baru. Penulis mengucap banyak terimakasih atas segala bentuk kritik dan saran sebelumnya. Dan juga adanya dukungan yang diberikan segala pihak, penulis tidak bisa selesai begitu saja tanpa bantuan mereka dalam penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang besar terhadap :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Keluarga tercinta terutama bapak dan ibu yang menunggu dirumah dengan segala bentuk dukungan seperti doa yang selalu dipanjatkan dan pengorbanan lainnya.

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia;
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D sebagai Dekan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas islam indonesia;
5. Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan perhatian dalam memberi arahan dan juga dukungan terhadap penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan sebagai bekal ilmu pengetahuan didalam dan diluar masa perkuliahan, yang semoga bermanfaat bagi penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Ekonomi yang senantiasa membantu dan memberi dukungan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
8. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan beribu terimakasih atas segala daya dukungan dan doa sehingga tugas akhir ini mampu diselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Penulis,



Nur Alim Arrafat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GRAFIK xiv
ABSTRAK xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 10
1.3 TUJUAN PENELITIAN 11
1.4 MANFAAT PENELITIAN 11
1.5 SISTEMATIS PENULISAN 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 15
2.1 Kajian Pustaka 15
2.2 Landasan Teori 19
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 19
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto 24
2.2.3 Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 25

2.2.4 Wisatawan 27
2.2.5 Investasi 28
2.2.6 Indeks Pembangunan Manusia 30
2.2.7 Tenaga Kerja 31
2.3 Kerangka Pemikiran 32
2.4 Formula Hipotesis 33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35
3.1 Jenis dan Sumber Data 35
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 36
3.2.1 Variabel Terkait/Dipengaruhi (Dependent Variabel) 36
3.2.2 Variabel Independen jumlah wisatawan domestik 36
3.2.3 Variabel independen jumlah wisatawan mancanegara 36
3.2.4 Variabel independen jumlah Penanaman Modal Asing 37
3.2.5 Variabel independen jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri 37
3.2.6 Variabel independen jumlah Indeks Pembangunan Manusia 37
3.2.7 Variabel independen jumlah Tenaga Kerja 37
3.3 Metode Analisis Penelitian 38
3.3.1 Common Effect Model 39
3.3.2 Fixed Effect Model 40
3.3.3 Metode Random Effect 41
3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel 42
3.4.1 Uji Chow 42
3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM) 43

3.4.3 Uji Hausman 43
3.5 Uji Signifikansi 44
3.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 44
3.5.2 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t) 45
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2) 45
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Deskripsi Data Penelitian 47
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 47
4.3 Hasil dan Analisis Data 50
4.3.1 Estimasi Model Common Effect Model,Fixed Effect Model Dan Random Effect Model 50
4.3.2 Pemilihan Model Regresi 51
4.3.2.1 Uji Chow 52
4.3.2.2 Uji Lagrange Multiplier Test 53
4.3.2.3 Uji Hausman Test 53
4.3.3 Hasil Estimasi Random Effect Model 54
4.3.4 Uji Statistik 57
4.3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 57
4.3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) 57
4.3.4.3 Koefisien Determinasi (R2) 59
4.4 Pembahasan 60
4.4.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap PDRB 60
4.4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB 61
4.4.3 Analisis Pengaruh Jumlah PMA Terhadap PDRB 61

4.4.4 Analisis Pengaruh Jumlah PMDN Terhadap PDRB 62
4.4.5 Analsis Pengaruh Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRB 63
4.4.6 Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDRB 63
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI 65
5.1 Simpulan 65
5.2 Implikasi.....66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN.....72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran 32

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 48

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel 51

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow 52

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier 53

Tabel 4. 5 Hasil Hausman Test 54

Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Random Effect Model 55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Angka perkembangan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021 3

Grafik 1. 2 Angka pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021 5

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang baik mampu memberi dampak dalam tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Sektor pariwisata merupakan salah satu contoh yang mampu memberi dampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah penanaman modal asing (pma), jumlah penanaman modal dalam negeri (pmdn) , jumlah indeks pembangunan manusia (ipm) dan jumlah tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (pdrb) di Provinsi Jawa Barat. Dengan menggunakan regresi data panel dari 27 Kabupaten/Kota dan rentan waktu 2014 sampai dengan 2021 yang bersumber dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata dan juga Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, berdasarkan hasil metode terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model.*

Hasil dari penelitian ini menjelaskan secara simultan variabel pengaruh jumlah wisatawan domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat, jumlah penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat, jumlah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Secara parsial variabel jumlah wisatawan mancanegara dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap PDRB bruto di Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci *: Jumlah Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, PMA, PMDN, IPM, Jumlah Tenaga Kerja, PDRB, Data Panel, Random Effect Model*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki pengaruh yang kompleks terhadap tingkat perekonomian suatu daerah, sektor pariwisata ini juga memiliki banyak hal yang bisa dimanfaatkan didalamnya. Salah satu dampak baik dari sektor pariwisata adalah adanya lapangan kerja baru yang juga memiliki potensi yang cukup kuat, terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal diwilayah yang mengunggulkan sektor wisatanya. Perkembangan sektor pariwisata di indonesia juga memiliki kemajuan yang baik,terutama bagaimana pariwisata ini menjadi daya tarik yang sangat besar dimata dunia atau wisatawan asing. Pariwisata juga memiliki banyak aspek yang bisa ditinjau lebih jauh dalam kurun waktu yang lama.

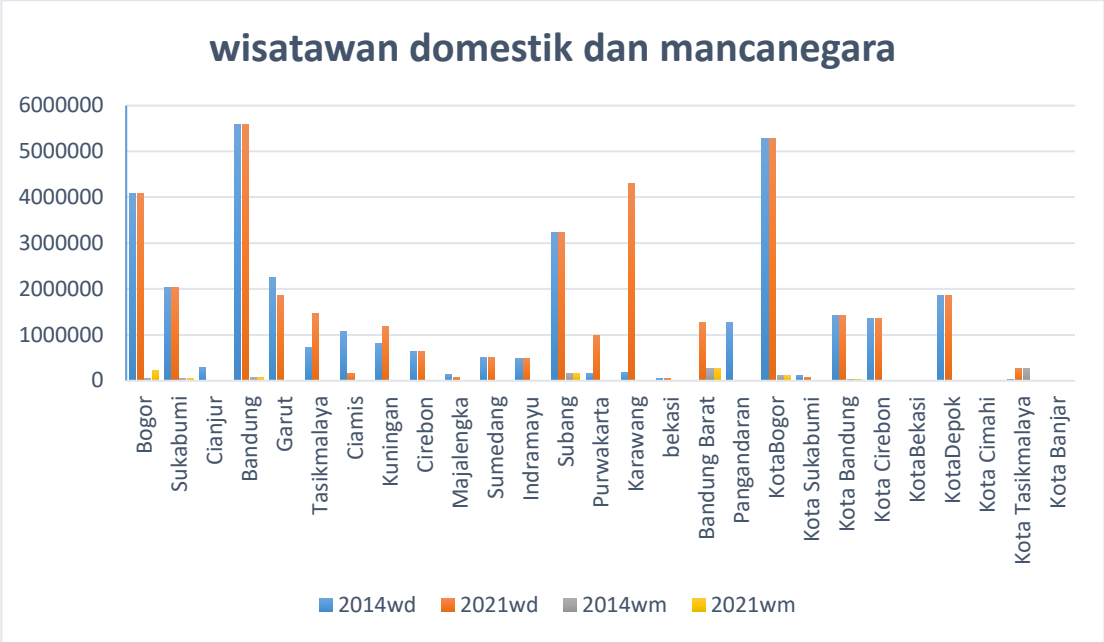
Pariwisata sendiri memiliki banyak bidang didalamnya seperti lingkungan hidup, tingkat perekonomian, dan keterampilan suatu daerah. Indonesia juga memiliki potensi pariwisatan dan budaya yang bisa diandalkan atau bisa diperdaya dengan baik dalam jangka panjang maupun pendek. Kekayaan budaya atau cagar budaya (istilah lebih spesifik dalam peraturan-undangan Indonesia) adalah sebuah benda fisik yang merupakan bagian dari warisan budaya suatu kelompok atau masyarakat. Barang-barang tersebut termasuk peninggalan bersejarah, karya seni, situs arkeologi, perpustakaan dan museum.

Salah satu hal yang bisa dilihat dari kekayaan indonesia adalah bagaimana sumber kebudayaan yang sangat beragam di Indonesia ini, terutama bagaimana tiap daerah memiliki keanekaragamannya masing-masing, dilihat dari segi kekayaan lainnya adalah bagaimana pariwisata atau cagar budaya yang menjadi daya tarik turis mancannegara. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Yakup & Haryanto, 2021), hingga tahun 2023 terdapat lebih dari 100.000 cagar budaya di Indonesia. Cagar budaya tersebut terdiri dari berbagai jenis, mulai dari benda, bangunan, struktur, situs, hingga kawasan.

Tidak hanya dari segi kebudayaannya, indonesia juga memiliki kekayaan alam yang sangat besar, pariwisata ini juga memiliki peran daya tarik utama bagi negara asing, seperti yang kita ketahui bahwa indonesia adalah negara maritim dengan jumlah kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau yang mempekerjakan lebih dari 360 suku bangsa. Jika dirinci sebagian besar daerah memiliki wisata alamnya masing-masing. Sektor pariwisata ini memiliki dampak yang memberikan kontribusi besar dalam pendapatan negara yang menempati urutan kelima sebagai pemasukan devisa negara,maka dari itu sumber kekayaan ini harus dikelola sebaik mungkin terutama oleh pemerintah daerah yang dapat mengelola sumber tersebut dengan baik.

Salah satu daerah yang memanfaatkan sektor pariwisata tersebut adalah Provinsi Jawa Barat yang mana wilayah ini memiliki beberapa destinasi yang menjadi faktor naiknya tingkat perekonomian daerah. Provinsi Jawa Barat meninjau kekayaan alam dan budayanya tidak hanya mencakup itu sendiri, bahkan bisa di singgung banyak situs-situs kebudayaan yang akan memberi sumber ilmu pengetahuan yang bisa menjadi daya tarik untuk daerah lain. pertumbuhan ekonomi juga akan memberi makna bahwa banyak sektor yang akan menguatkan ekonomi suatu wilayah dari beberapa aspek terutama pariwisata itu sendiri. Karena ekosistem itu memiliki arti penting dengan ekonomi, tujuan jangka panjang ini jika secara baik dan benar pengelolaannya makan pertumbuhan dan pembangunan juga dapat dikontrol supaya memiliki angka yang seimbang antara pertumbuhan dengan ekosistem. Melihat bagaimana pengaruh pariwisata ditiap wilayah di Provinsi Jawa Barat dapat dijelaskan dari kunjungan wisatanya pada kurun waktu tertentu. Dilihat bahwa beberapa kabupaten juga memanfaatkan pariwisata dengan sangat baik, seperti dalam kunjungan wisata dalam negeri dan wisatawan mancanegara juga memberi dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.

Grafik 1. 1 Angka perkembangan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat (tahun 2014-2021).

Kenaikan angka wisatawan yang masuk juga tidak lepas dari bagaimana pemerintah setempat dalam mengelola dan memberswadayakan kekayaan tersebut, yang mana ini menjadi langkah awal naiknya angka wisatawan mancannegara. Tumbuhnya kenaikan jumlah wisatawan ini diikuti dengan pendapatan perekonomian yang naik dan memberi kesejahteraan terhadap penduduk setempat,jika bentuk wisata itu menjadi sektor yang diunggulkan. Salah satunya adalah dengan fasilitas umum yang mampu menampung kebutuhan para pengunjung agar dapat nyaman dan menjadi sumber hiburan dan disisi pengetahuan yang diterima masyarakat luar dalam kata lain juga peningkatan pada lingkungan sekitar.

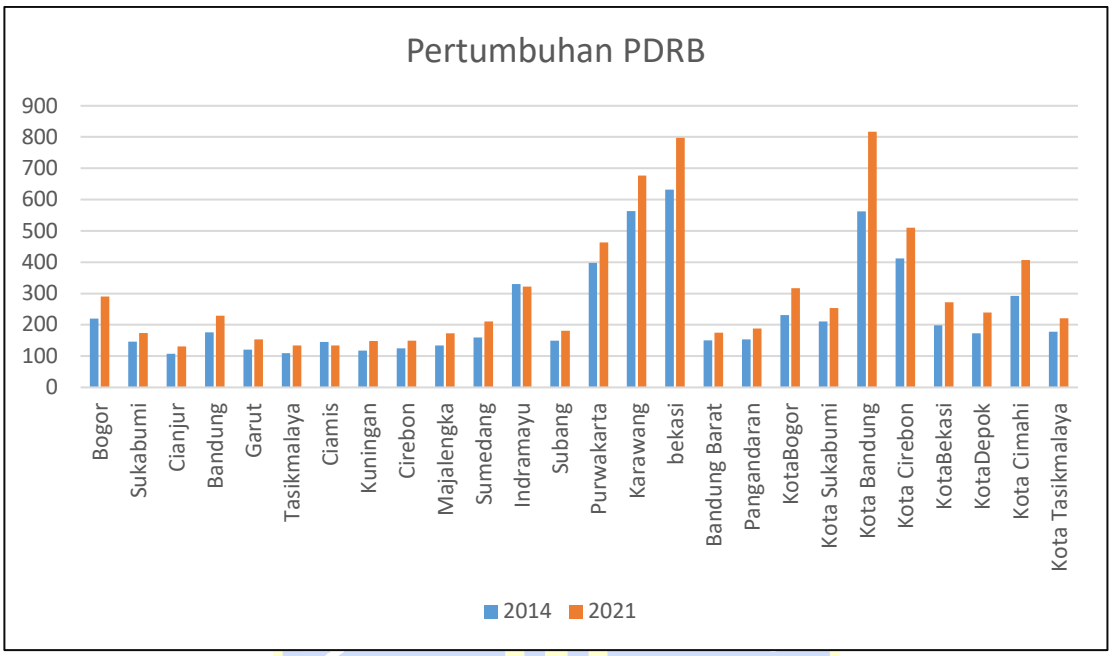
Dari data gambar 1.1 jumlah tiap tahunnya memiliki naik turunnya masing-masing, wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bogor terlihat memiliki nilai yang cenderung

tinggi. Angka terendah bagi wisatawan domestik dan mancanegara terjadi pada tahun 2020-2021, dilihat dari kadar tahun mungkin penyebab menurunnya jumlah wisatawan adalah terjadinya virus yang sempat melanda dunia, yang mana memang sektor pariwisata menjadi imbasnya karena diterapkannya sistem lock down yang mengaharuskan orang-orang untuk tidak keluar rumah bahkan untuk bepergian wisata. Sedangkan angka kunjungan wisata yang memiliki jumlah cukup besar dari data tersebut ada pada tahun 2019 untuk kunjungan wisata domestik yang mencapai angka 64,6 juta pengunjung dan angka terbesar untuk wisatawan mancanegara ada pada tahun 2017 yang mencapai angka 4,8 juta pengunjung. Naik turunnya jumlah wisatawan tersebut berpotensi menambah jumlah kunjungan tiap tahunnya terutama pada tahun-tahun yang akan datang. Jawa barat sendiri memang memiliki banyak destinasi wisata yang cukup menarik,tidak hanyak menyajikan fasilitas yang lengkap juga memiliki landscape wilayah yang sayang untuk tidak di abadikan,wilayah yang cenderung indentik dengan suasan pegunungan ataupun datara tinggi yang mengakibatkan Jawa Barat cenderung dengan iklim udara yang cenderung sejuk untuk beberapa wilayah menjadikan pilihan para warga kota untuk mendapatkan udara yang lebih sejuk. Sepeti daerah Puncak Bogor yang merupakan wilayah di lereng gunung Gede Pangrango,Pangalengan di Bandung,Kawah Putih dan Situs Patenggang dan masih banyak pilihan lainnya.

Disisi lain,sektor pariwisata tidak hanya ditunjang dengan objek wisata didalamnya, tetapi bentuk pengelolaan yang baik dan tepat juga,terutama dalam meingkatkan sistem perekonomian diwilayah Jawa Barat itu sendiri,yang mana bentuk pengelolaan ini akan mampu memberi dampak yang besar entah dari jumlah angka wisatawan yang datang berkunjung dan juga angka pertumbuhan ekonomi yang jelas memberi dampak besar bagi masyarakat yang berkehidupan diwilayah dengan sektor pariwisata yang besar. Dalam bentuk pengelolaan sebuah wirausaha seperti sektor pariwisata itu sendiri perdu adanya pasokan dana yang cukup dalam mengelola wilayah tersebut,tidak hanya dengan meningkatkan beberapa bentuk fasilitas didalamnya,tetapi sebagai bentuk memberi angka kesejahteraan bagi warga yang bergiat didalamnya. Menurut (Irhamna, 2018). Penanaman modal asing merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi, dengan tujuan

untuk melakukan kegiatan usaha dengan komposisi modal asing sepenuhnya maupun bantuan dari penanam modal dalam negeri.

Grafik 1. 2 Angka pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021



Suber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2014/2021

Pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Barat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat seberapa banyak tingkat pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Barat memiliki pertumbuhan yang positif bahkan hingga skala nasional,dalam contoh kasus didalamnya adalah tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 adalah sebesar 4,61 persen, dilihat dari sisi produksi yang baik akan menumbuhkan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pada tabel 2.1 dilihat bahwa nilai pertumbuhan di jawa barat memiliki tingkat kenaikan yang stabil dari tahun ke tahun. Seperti pada tahun 2021 memiliki angka yang paling tinggi jika dilihat dari nilai PDRB harga konstannya dengan 1.50 triliun. Sedangkan tahun

terendahnya ada pada tahun 2016 dengan nilai PDRB harga konstan 1.27 triliun. Namun laju pertumbuhan yang menghitung satuan persen melihat bahwa nilai pertumbuhan ekonomi terendah ada pada tahun 2020 yang mengalami nilai negatif dengan -2,51%, sedangkan angka tertingginya ada pada tahun 2018 dengan nilai pertumbuhan 5,65%.

Pengaruh sektor pariwisata sendiri memiliki dampak yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, pengembangan wisata ini juga mampu memberi bentuk yang dapat membangun banyak sektor, seperti dalam aspek sosial, ekonomi maupun budaya. Didalam alam aspek tersebut bertujuan untuk pembangunan desa atau suatu wilayah yang mana hal tersebut mampu menciptakan lapangan usaha yang baru dan mendistribusikan kemampuan dalam membuat ataupun mengolah sebuah barang menjadi cenderamata dan meningkatkan sisi produksi terhadap suatu wilayah. Selain dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pariwisata juga mampu memberi dampak terhadap meningkatnya devisa sampai mampu merangsang pertumbuhan industri pariwisata itu sendiri. Namun dalam dampak positif dari sektor pariwisata,didalamnya juga tidak lepas dari pengaruh negatif yang tidak bisa dihindari, seperti tentang kebersihan yang terkadang lepas dari tanggung jawab. Dari dampak tersebut mampu mencemarkan ekositem sekitar, apalagi jika bentuk pariwisata itu adalah tentang lingkungan hidup.

Bentuk penanaman investasi juga memiliki arti penting dalam sebuah usaha ataupun pengelola pariwisata, diantaranya sebagai bentuk modal membangun sebuah fasilitas tempat umum, seperti tempat peribadatan, ruko penjualan, pembangunan akses jalan dan masih banyak lagi, maka bentuk penanaman modal yang baik ini juga akan di ikuti dengan pengelolaan yang baik. Investasi PMA sendiri merupakan bentuk penanaman modal yang dilakukan negara asing,dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan melalui pajak ,penanaman Modal Asing (PMA) dapat diartikan sebagai penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta dinegara asal pemilik modal, atau penanaman modal suatu negara ke negara lain atas nama pemerintah negara pemilik modal (Didu, 2018). Ini merupakan bentuk dari cara para investor luar dapat menaruh investasinya dengan cara membangun, atau membeli total secara akuisisi, peraturan yang mencakup investasi PMA

ini telah diatur dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 tentang Penanaman Modal yang berbunyi Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Dari bentuk subjek siapa yang menanam modal yang berasal dari negara asing,penanaman modal ini bisa secara langsung maupun tidak, sedangkan secara sektor usaha pemerintah tidak menutup penanamannya dalam modal terhadap sektor bidang usaha,namun memberi batasa tertentu yng tertuang dalam perundang-undangan Presiden Republik Indonesia No. 44 Tahun 2016 tentang Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal.

Dilihat dari data BPS Jawa Barat sendiri, provinsi ini mencakup angka yang cukup baik dalam penerimaan modal investasi,sekitar 18,76 angka tersebut mengalami kenaikan per 2022 dengan data rata-rata tahunan mencapai 57,84 triliun selama 16 tahun terakhir dengan nialai tertinggunya diangka 29,148 triliun yang berada di Kabupaten Bekasi dan kota terendahnya ada di Kota Banjar dengan 4.3 juta. Manfaat dari penanaman modal asing ini dapat memberi kenaikan angka wisatawan terutama dari mancanegara, salah satu masuknya modal baru yang dapat memindai ke berapa sektor luas lainnya dalam kurangnya dana masuk, investasi juga membuka bentuk lapangan usaha baru yang itu dapat mengurangi angka pengangguran dan menaikan indeks pembangunan manusia itu sendiri.

Usaha ini akan terealisasikan dengan baik dalam jangka panjang maupun pendek yang akan datang, salah satu bentuk kerja sama dengan negara asing juga bisa memberi dapat ilmu pengetahuan baru tentang bagaimana teknologi yang masuk lama kelamaan akan membawa perkembangan pula, tidak hanya untuk wilayah Jawa Barat, tetapi juga Indonesia. Secara pertumbuhan yang baik dalam jangka panjang, secara pesat memang bukanlah bentuk jaminan terhadap suatu wilayah menjadi makmur, dan bila diikuti perluasan menyeluruh dapat memberi kesempatan kerja. Di samping itu,akibat kurang baik dari luasnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan luasnya kesempatan

kerja yang dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengann peningkatan kesejahteraan (Hafidah, 2017). Selain dana modal asing sebagai bentuk investasi,diperlukannya pula dalam menjalankan jenis kegiatan terutama usaha dan juga dalam menentukan siapa penanam modal perusahaan tersebut,penanaman modal dalam Negeri ini merupakan sala satu contohnya.

Kegiatan PMDN ini dapat dijalankan dalam bentuk upaya peningkatan pengelolaan sebuah objek pariwisata,hal yang membedakan antara PT biasa dengan PT PMDN terlihat pada seberapa fasilitas yang telah dibangun, tentang bagaimana tenaga kerja yang tersedia juga menjadi tolak ukur keberhasilan, sama halnya dengan PMA namun PMDN ini dijalankan oleh dalam negeri itu sendiri, baik dalam perorangan maupun badan usaha negeri. Lebih lanjut mengenai pengertian, Penanaman Modal Dalam Negeri (selanjutnya disebut sebagai "PMDN") berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal ("UUPM"), ternyata tindak penanaman modal dalam negri ini berkembang secara luas, dan ada pula tentang bagaimana pembagian tugas ataupun cara kerja didalamnya seperti mengambil bagian saham pada saat pendirian perseroan terbatas,membeli saham dan melakukan cara lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Pasal 25 ayat (4) UUPM, perusahaan dalam penanam modal, termasuk PMDN, yang akan melakukan kegiatan usaha wajib untuk memperoleh izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dari instansi yang memiliki kewenangan. Secara hal yang didapat dari investasi PMDN ini adalah tentang perluasan usaha yang mungkin bisa berkembang secara baik, dalam penanaman modal baru juga memberi dampak niali keuangan secara sejahtera,entah secara pengelola pusat maupun masyarakat yang berada didalamnya.

Dengan kata lain Provinsi Jawa Barat memiliki aset bagi para investor, dengan bentuk kekayaan alam, budaya dan keanekaragaman hayati didalamnya dapat menjadi bentuk pemberdayaan yang maju dari segi sektor pariwisata, bukan dari sisi itu saja kita melihat seberapa besar peluang itu terjadi,Jawa Barat juga memiliki bentuk infrastruktur

yang cukup memadai dibanding wilayah lainnya, selain dari sisi wilayah dan kekayaan alamnya, Jawa Barat juga memiliki akses dalam keluar masuk transportasi antar kota dan pelabuhan, dari segi lainnya adalah tentang Sumber Daya Alam yang dapat dinilai sebagai yang paling produktif,memang pulau jawa merupakan tempat banyak masyarakat indonesia menjadi titik mencari nafkah dan menyambung hidup,terutama bentuk peluang yang ditawarkan didalamnya.

Sebagai bentuk kemajun suatu daerah, investasi yang dilakukan di Jawa Barat tergolong maju dari wilayah lainnya, sebagai contoh angka nilai yang telah disebutkan sebelumnya,investasi PMA dan PNDN ini akan memberi dampak yang sangat besar terhadap kemajuan dan perkembangan dalam jangka panjang, terutama dalam sektor pariwisata itu sendiri. Tidak hanya tentang bagaimana masuknya modal dari asing maupun daerah, beberapa aspek kebutuhan didalamnya tergantung bagaimana sumber daya manusianya mengatur dan mengelola secara baik dan benar, kebutuhan seperti tingkat kehidupan seseorang akan mengalami kenaikan,entah dari segi biaya maupun fasilitas lainnya, manusia itu sendiri yang nantinya memberi tanggung jawab lebih tentang apa yang akan dikelola kedepannya, dengan perhitungan yang baik maka secara sadar kebutuhan besar seperti itu akan sangat mudah diatur.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021 ?

2.) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021?

3.) Bagaimana pengaruh jumlah investasi PMA terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021?

4.) Bagaimana pengaruh jumlah investasi PMDN terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021?

5.) Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021?

6.) Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021.

2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap PDRB di Provonsi Jawa Barat tahun 2014-2021.

3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah investasi PMA terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021.

4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah invetasi PNDN terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021.

5. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021.

6. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sendiri,manfaat dari penulisan penelitian ini adalah dalam bentuk penyelesaian tugas akhir studi S1, dan bentuk dari menerapkan ilmu

pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan memberi tambahan ilmu tersendiri dari penelitian yang telah dilakukan.

2. Bagi masyarakat,penelitian ini akan memberikan bentuk sumber pengetahuan baru dalam memecahkan atau menjadi letak ukur yang berbeda, sehingga nantinya akan timbul solusi baru bagi topik tertentu yang akan diselesaikan dan terutama dalam merawat dan mengembangkan potensi pariwisata serta kepedulian terhadap kekayaan budaya dan lingkungan daerah.

3. Bagi pemerintah,sebagai bentuk sarana masukan dari ilmu pengetahuan yang baru dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas potensi daerah terutama didaerah Provinsi Jawa Barat.

4. Bagi ilmu pengetahuan,diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi sarana sumber ilmu pengetahuan baru yang memberi pengaruh terhadap sektor ekonomi, pariwisata dan kekayaan suatu daerah.

1.5 SISTEMATIS PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu Pendahuluan,Kajian Pustaka dan Landasan Teori,Metode Penelitian,Hasil dan Analisa dan Implikasi.

Dan juga terdapat Daftar Pustaka serta Lampiran, dengan sistematis penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti terlebih dahulu memberi penjelasan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat dari hasil penelitian nantinya dan bagaimana bentuk sistematis penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab II ini berisikan tentang teori-teori atau topik terdahulu dan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini,yang akan menjadi sebuah rujukan dalam perbandingan skripsi ini,lalu didalamnya akan berisi tentang dokumentasi atau kajian studi pustaka dari penelitian sebelumnya yang akan digunakan untuk mendekati masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III berisikan tentang penjelasan dari data jenis yang di ambil, metode penelitian yang digunakan,definisi oprosional variabel serta akan menjelaskan tentang metide analsis yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada bab IV data dari variabel-variabel yang sebelumnya telah dikumpulkan maka dilakukan uji coba dari metode yang telah di tentukan serta dilakukannya analisis guna mempersentasikan hasil data yang akan dicocokan dengan hasil hipotesis variabel sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab V terdapat pembahasan dari hasil simpulan dari analisis yang telah dioalah pada bab sebelumnya, maka akan menjadi sebuah simpulan dan implikasi. Bab ini

memberikan rangkuman hasil yang telah diselesaikan pada bab empat. Dan bentuk implikasi disini berisikan tentang bagaimana penjelasan atas hasil yang telah diteliti dan akan menjadi sebuah jawaban atas rumusan masalah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan bentuk rujukan dari penelitian sebelumnya yang bisa berupa jurnal, tesis, skripsi, paper ataupun karya ilmiah. Beberapa hasil jurnal yang memiliki kaitannya dengan judul yang dikumpulkan dan ditinjau hasilnya. Penulisan pada kajian pustaka ini merupakan bentuk bahan yang akan dipergunakan dalam menguatkan hasil analisis,dan juga kajian pustaka ini akan memberi pengaruh penting pada, supaya kajian pustaka tidak mengalami adanya kecurangan yang mampu mencurigai peneliti karena adanya kesamaan dengan peneelitian berikutnya.

Annisa & Sumarni (2021). Pada jurnal ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa kuat faktor ekonomi tumbuh dari sektor pariwisata jika ditinjau dari banyaknya akomodasi maupun tempat wisata yang tersedia. Kepulauan Riau merupakan suatu wilayah yang seringkali menjadi destinasi wisata baik nusantara maupun mancanegara, menurutnya berdasarkan data BPS, total dari jumlah kunjungan yang datang naik tiap tahunnya,namun pertumbuhan ekonominya yang cenderung menurun. Maka untuk mengetahui pengaruh dari jumlah wisatawan terhadap perekonomian bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, mengetahui seberapa besar pengaruh pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Kepulauan Riau. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan data panel dengan unit observasi 7 kabupaten/kota di Kepripada periode tahun 2011-2019. Berdasarkan hasil dan kesimpulan diperoleh bahwa tingkat pariwisata dan akomodasi signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 10 persen. Sedangkan variabel lain seperti panjang jalan, banyaknya akomodasi, pajak daerah, dan retribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Penelitian yang ditulis oleh Lubis & Zakiyyah, (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor yang mampu meningkatkan kualitasnya seperti tenaga kerja, penambahan modal dan perbaikan teknologi, juga menunjukkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana

pengaruh nilai tambah bruto, jumlah tenaga kerja dan jumlah wisatawan terhadap PDRB di Provinsi Yogyakarta pada kurun waktu 2012-2021. Menggunakan metode analisis data panel dari 5 kabupaten dan menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah variabel nilai tambah bruto dan tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan, sedangkan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PDRB di Provinsi Yogyakarta.

Kemudian dalam penelitian yang ditulis Wibowo (2017), menunjukkan bahwa dampak dari perkembangan pariwisata di Candi Borobudur terhadap masyarakat lokal dan meninjau bagaimana efek terhadap perekonomiannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bagaimana yang seharusnya potensi peluang kerja dan berwirausaha semakin meningkat, namun pada nyatanya itu tidak terjadi atau dalam arti masih banyak masyarakat yang belum mendapat kesejahteraan. Namun dampak positifnya adalah bagaimana meningkatnya tingkat pendidikan yang dialami,terbukanya lapangan kerja baru disekitar kawasan wisata. Sedangkan pada dampak negatifnya adalah banyaknya alih profesi yang terjadi di masyarakat dengan begitu menghilangkan kearifan lokal yang terjadi.

Dalam penelitian yang di tulis Dio Lavarino & Wiyli Yustanti (2016) melihat bagaimana pengaruh dari sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto, tingkat investasi, jumlah penduduk terhadap peningkatan pendapatan daerah di Keresidenan Surakarta. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data skunder yang didapat dari BPS maupun intansi terkait, metode analisis yang digunakan dalam mengolah regresi adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedististas, analisis regresi linier berganda, uji F, uji koefisien determinasi R2, dan uji t. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini adalah sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan variabel produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah lalu pada variabel tingkat investasi juga berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli

daerah diwilayah Surakarta pada tahun 2010-2014. Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh Nikita (2017) bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh dari pendapatan perkapita terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara dan bagaimana pengaruh secara tidak langsung yang dilihat dari jumlah pariwisata asing diwilayah tersebut. Dengan menggunakan metode analisis Path di mana tujuannya mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan data sekunder. Secara efisien pengaruh dari pendapatan perkapita berpengaruh terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara dan secara tidak langsung pada variabel jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap PDRB Pariwisata Sulawesi Utara. Kemudian pada penelitian dari Aji (2018). Dalam penelitian ini memiliki tujuan dalam melihat seberapa besar kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur,kegiatan pariwisata dalam lingkup ekonomi wilayah merupakan salah satu sektor produksi yang menyumbang pendapatan wilayah baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengumpulkan penyelesaian masalah metode yang digunakan untuk mnegumpulkan data dengan metode kuantitatif.

Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda yakni menggunakan dua atau lebih variabel exogenus atau variabel bebas,dan dengan analisis kontribusi dan input output, dalam model analisis tersebut faktor yang menjadi perhitungan tentang bagaimana sektor pariwisata dapat memberi dampak pada sektor ekonomi adalah dengan mengacukan hubungannya dengan menghitung cakupan luas wilayah, seberapa besar dampak di bukanya lapangan pekerjaan, dan kebutuhan akomodasi. Dengan jumlah variabel yang ada, maka dapat menghasilkan kesimpulan bahwa kontribusi dari sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur ini berpengaruh positif terhadap wilayah dimasing-masing Provinsi yang dilihat melalui PDRB.

Penelitian yang ditulis oleh Muazi Nur & Arianti Fitrie (2013), bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi beberapa faktor lainnya terhadap PDRB. Seperti nilai PMA, PMDN, kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat selama periode 1990-2010. Dengan latarbelakang bahwa nilai pertumbuhan dari investasi yang terjadi cenderung mengalami dampak negatif.

Dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM) menjadi metode analisis pada penelitian ini. Dengan kesimpulan bahwa PMA dan PMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Penelitian yang di tulis Adi & Syahlina (2020), dalam penelitian ini melihat bagaimana pengaruh dari penanaman modal dalam negeri dana penanaman modal asing terhadap PDRB di Provinsi Jambi pada waktu 2000-2018, dengan menggunkan model analisis regresi linier berganda dan data time series, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah variabel PMDN dan PMA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel PDRB.

Kemudian pada penelitian yang ditulis oleh Asiyan (2020), bahwa pada penelitian ini melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang tidak stabil dan adanya beberapa masalah didalamnya, penelitian ini pun melihat bagaimana mengetahui pengaruh dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan variabel yang digunakan pada variabel independen adalah PMDN,PMA dan Ekspor sedangkan pada variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu 2002-2011. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji-F dan uji-t dengan asumsi klasik. Dengan hasil kesimpulan adalah bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara PMDN dan PMA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan pada variabel Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya pada penelitian yang ditulis oleh Masdi (2023). dalam penelitian ini, bagaimana indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan indikator yang dibuat penulis adalah dengan menilai kinerja perekonomian, analisis yang dilakukan adalah mengukur taraf kualitas manusia didalamnya, pembangunan yang memberi dampak terhadap kualitas dan kuantitas memberi pemecahan masalah baru dalam menentukan bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh dari indeks pertumbuhan manusia, dengan membandingkan bagaimana pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pertumbuhan domestik bruto. Pada penelitian inii

digunakan dalam menghitung ruang lingkup ekonomi dari IPM, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi menggunakan data kuantitatif dan kualitiatif, dengan sumber data adalah sekunder yang memberikan pengumpul data dari BPS Provinsi Aceh. Metode analisis data didalam penelitian ini adalah menghitung bagaimana variabel keduanya dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Maka bentuk hasil akhir yang di dapat adalah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi lalu pada variabel selanjutnya tentang kemiskinan makan dapat disimpulkan bagaiman tingkat tersebut dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Laju Pertumbuhan Ekonomi dan pada tingkat Pengangguran kesimpulan yang di hasilkan adalah bagaikan tingkat tersebut memberi hasil signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang ditulis oleh Mulyasari (2018) bertujuan melihat bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap PDRB Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2014. Dengan menggunakan analisis regresi data panel melalui pendekatan Fixed Effect, dengan metode Generalized Least Square (GLS). Variabel yang digunakan adalah IPM dan Jumlah Angkatan Kerja sebagai variabel independen dan juga PDRB sebagai variabel dependen, maka dengan hasil kesimpulan bahwa IPM dan Jumlah angkatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dalam meningkatkan sebuah output yang berlangsung dari waktu ke waktu dan merupakan bentuk indikator yang penting dalam mengukur seberapa jauh pertumbuhan pembangunan suatu wilayah. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi juga memiliki dampak jangka panjang dalam masalah ekonomi itu sendiri (Mirza, 2012).

Dalam proses pertumbuhan itu sendiri memberi jangka waktu yang terus menerus dalam mengubah kondisi perekonomian suatu daerah yang menjadikannya lebih baik. Menurut (Wihastuti, 2008) pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk dari peningkatan kemampuan ataupun kapasitas dari produksi yang dilakukan dalam jangka panjang terhadap suatu wilayah dalam menyediakan barang terhadap penduduknya.

Dalam pengertiannya, pertumbuhan ekonomi memiliki perbedaan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan adanya proses terjadinya kenaikan pendapatan total dan perkapita dengan memperhitungkan bagaimana terjadinya proses pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan dalam struktur ekonomi dalam sebuah wilayah tertentu,dalam pembangunan ekonomi itu sendiri memiliki sifat kualitatif dan tidak hanya bertambahnya produksi,melainkan adanya perubahan dalam struktur perekonomian. Namun pada pertumbuhan ekonomi bersifat kuantitatif yang mana kenaikann dalam sebuah pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan.

Menurut Todaro (2006) dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu: akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Menurut Todaro (2006) dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor,seperti :

1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Dalam angka sebuah bagaimana wilayah tersebut berkembang atau tumbuh,sebuah ekosisitem dalam wilayah akan mengalami kenaikan jumlah penduduk itu sendiri, namun kaitannya dengan angkatan kerja yang sudah bekerja atau berpenghasilan merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana wilayah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi. Tentang kemampuan pertumbuhan yang memberi dampak besar pada perekonomian dan dapat menyerap angkatan kerja yang produktif.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah bentuk gabungan dari investasi baru yang berada didalamnya mencakup lahan dan sumber daya yang ada didalamnya,termasuk bentuk kekayaan sumber daya yang akan dipergunakan untuk memperbesar output dalam jangka panjang.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi ini bisa memberi acuan umum tentang bagaimana sebuah wilayah tumbuh secara peradaban,hal tersebut terjadi tentang bagaimana kemajuan pada bidang ini menjadi faktor yang sangat penting didalamnya, di mana hal tersebut memberikan dampak bagaimana cara baru dikemukakan terutama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dari berbagai faktor tersebut memberi pandangan tentang bagaimana sebuah wilayah akan mengalami kenaikan baik secara ekosistem maupun secara perekonomian. Dapat dikatakan bahwa alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Adanya sebab akibat dari sebuah perubahan terutama jika dilihat dari tahun ke tahun yang memiliki hasil perbedaan masing-masing sepert contoh adanya faktor produksi yang secara hasil dan kinerja juga akan mengalami tingkat perubahan, bagaiman jumlah angkatan kerja bekerja dan dimanfaatkan secara maksimal maka dari itu akan terciptanya suatu pertumbuhan ekonomi (Hasan & Muhammad, 2018). Dalam upaya perubahan sebuah wilayah yang diharapkan mengarah pada sebuah perbaikan yang mungkin berupa perbaikan taraf hidup, yang mampu memberi

peningkatan terhadap angka pendapatan masyarakat dan mengubah sarana dan prasarana, sehingga nilai dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat memberi arti yang baik dalam skala besar. Proses yang terwujud secara baik juga harus dimengerti dengan melihat banyak hal, seperti bagaimana penggunaan sumber daya alam yang stabil, teknologi yang baik dan beberapa komponen lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat ekonomi dari sebuah wilayah baik atau tidaknya, perlu di bandingkan dengan alat pengukur, beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah perbandingan regional dari tahun ke tahun. Dalam menentukan bagaimana perbandingan ini bisa disesuiakan dengan alat ukur yang baik maka perlu diperhatikan bahwa perubahan dari nilai PDRB yang tersedia atau berlaku dari tahun ke tahun akan mengalami perubahan karena tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga secara riil yang berubah.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara besar pertumbuhan ekonomi memiliki sejarahnya sendiri, seperti beberapa bentuk teori yang sudah dihadrirkan sebelumnya maupun secara modern. Namun secara umum teori pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern.

a. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ini salah satu teori yang masih digunakan hingga saat ini, dari beberapa ahli ekonom terdahulu yang menggunakan atau menyatakan tentang bagaimana teori pertumbuhan ekonomi ini muncul dan menjadi sumber ilmu pengetahuan hingga saat ini, tokoh terkemuka diantaranya seperti Adam Smith yang terkenal dengan teori nilainya, di mana teori ini menyatakan tentang bagiamana faktor yang akan memberi nilai terhadap suatu barang. Dan tokoh terkenal lainya adalah David Ricardo yang berpendapat tentang bagaimana faktor pertumbuhan ekonomi yang mengacu pada

jumlah tenaga kerja yang melimpah, namun kelebihan angka tenaga kerja juga memberi dampak tentang turunnya upah minimum yang menjadi faktor lainnya tentang bagaimana taraf hidup sesorang dihitung. Secara garis besar yang dikemukakan para ahli tentang bagaimana teori klasik ini menentukan pertumbuhannya pada nilai ekonomi disebabkan oleh adanya keseimbangan antara perkembangan penduduk dan bentuk dari kemajuan teknologi.

b. Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Pada teori pertumbuhan ekonomi neoklasik ini menyatakan bahwa perekonomian mampu tumbuh secara baik tergantung bagaimana penyedia terhadap faktor pendukung seperti jumlah penduduk, banyaknya ketersediaan tenaga kerja dan bagaimana jumlah dari akumulasi modal yang didukung terhadap kemajuan teknologi yang tersedia. Dalam teori ini memberi paham atas bagaimana sebuah produksi menjadi faktor yang sangat penting terhadap suatu pertumbuhan (Tambunan, 2001)

Teori neoklasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
2. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
3. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam model yang mengacu pada teori neoklasik ini memiliki kelemahan, di mana model tersebut tidak memberi penjelasan mengapa banyak negara didunia yang mengalami pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dari apa yang telah diperkirakan dalam model ini.

Hal ini bisa terjadi, karena model pertumbuhan neoklasik hanya melihat pada satu sumber saja, yaitu kontribusi dari peningkatan jumlah faktor-faktor produksi. Dengan demikian, banyak faktor produksi lain yang tidak dimasukkan ke dalam model tersebut, ternyata sangat menentukan laju pertumbuhan ekonomi dibanyak negara. Salah satunya yang paling penting adalah teknologi. Dalam model diatas faktor teknologi dianggap konstan sehingga tidak dimasukkan ke dalam model (Tambunan, 2001)

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto ini adalah bagaimana jumlah nilai tambah yang kemudian dihasilkan oleh seluruh unit sebuah usaha daru suatu wilayah tertentu, bisa juga dalam bentuk menjumlahkan nilai barang dan jasa yang kemudian dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi itu sendiri juga ini merupakan jumlah yang dihasilkan dari nilai tambah bruto yang mana itu timbul dari sektor ekonomi suatu wilayah. Bentuk ini merupakan turunan dari salah satu indikator tentang bagaimana kemajuan ekonomi sebagai salah satu bentuk wilayah,namun secara umum PDRB juga didefinisikan sebagai jumlah dari tambahan nilai bruto yang merupakan selisih dari nilai output dengan nilai antara itu timbul dari berbagai bentuk aktivitas ekonomi disuatu wilayah tanpa memperlihatkan dari mana semua bentuk faktor tersebut menjadi sebuah produksi kegiatan yang digunakan.

Menurut pendekatannya, PDRB menginterpretasikan bagaimana bentuk yang disajikan dalam sebuah pengertian,yaitu :

a. Menurut Pendekatan Produksi

   PDRB merupakan jumlah dari nilai atas barang akhir dan jasa-jasa yang mana di hasilkan dari suatu produksi dalam sebuah region atau wilayah tertentu dengan kurun waktu yang lama atau dalam jangka panjang kedepannya.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

   PDRB merupakan jumlah dari balas jasa yang diterima dari berbagai faktor yang di produksi dengan ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dengan jangka waktu tertentu. Dari berbagai bentuk seperti balas jasa yang digunakan di dalamnya, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan produksi seperti upah atau gaji, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong dalam pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya, maka apa yang menjadi komponen tentang terjadinya

penyusutan dari pajak sektoral menjadi tambahan nilai bruto, sehingga PDRB menjadi bentuk penjumlahan dari seluruh sektor lapangan usahanya.

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB merupakan jumlah dari pengeluaran yang itu dilakukan untuk konsumsi dari sebuah rumah tangga dan bentuk dari lembaga swasta yang itu tidak mencari keuntungan konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap dan bagaimana ekspor dan impor yang terjadi dari sebuah wilayah dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.

2.2.3 Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu sektor yang memiliki peluang yang sangat besar di Indonesia adalah pariwisata, di mana negara ini dengan kekayaan yang sangat melimpah yang tidak hanya melalui sumber daya alamnya saja. Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi ini memiliki hubungan yang sangat berkaitan antara satu sama lain, di mana kontribusi pariwisata ini memiliki tempatnya masing-masing dalam menentukan bagaimana pertumbuhan ekonomi itu bergerak. Hubungan antara pariwisata dan perekonomian merupakan bentuk dasar dalam ketergantungan terhadap bagaimana suatu wilayah memberi daya pikat terhadap warga asing terutama berbasis ekonomi yang memberi dampak wisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya membangun sebuah pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor lainnya, pariwisata merupakan bentuk yang bisa dikatakan bahwa seluruh daerah memiliki kualitasnya masing-masing dan juga sektor ini memberi peranan tentang bagaimana lapangan pekerjaan dapat tumbuh dengan baik, secara bentuk pengelolaan sektor pariwisata memiliki bentuk yang bisa dimanfaatkan dengan baik dan mampu mengarahkan bagaimana pendapatan dan pengeluaran wisatawan itu bisa membantu bagaimana pertumbuhan dan kebijakan fiskal mampu membangun dan memberi dampak lebih terhadap pembangunan infrastruktur (Setiawan, 2016).

Pariwisata sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk perjalanan tertentu yang didalamnya memiliki tujuan kenikmatan dalam mencari kepuasan, disisi lain

juga bentuk menikmati kepuasan tersebut mengandung bagaimana unsur mencari ilmu pengetahuan entah tentang kebudayaan, kekayaan sumber daya hayati maupun bagaimana melihat sisi keindahan landscape yang bisa menjadi kenikmatan bagi pandangan mata. Secara garis luas juga, pariwisata juga merupakan bentuk perjalanan seseorang maupun kelompok sebagai bentuk mencari keseimbangan tentang bagaimana lingkungan hidup memiliki keseimbangannya secara sosial, kebudayaan dan ilmu pengetahuan dan keseluruhan hal tersebut dapat dianggap sebagai bentuk perjalanan wisata yang apabila memiliki tiga persyaratan yang dibutuhkan yaitu : memiliki sifat yang sementara,didalamnya juga bersifat sukarela atau dalam arti tidak adanya paksaan didalamnya dan tidak bekerja yang mana sifatnya menghasilkan upah atau bentuk bayaran (Sutrisno, 2013).

Menurut (Nizar, 2015) pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain :

a. Pariwisata merupakan bentuk kesempatan bagi upaya sebuah daerah mengembangkan dan memberi beberapa ekspor pilihan terhadap tumbuhnya bentuk perekonomian yang maju dilihat dari sisi pariwisata. Wisatawan sendiri mencakup tentang ketertarikan dengan nilai-nilai kebudayaan dan asset terhadap negara tersebut serta memberikan bentuk pengembangan melalui pelestarian nilai warisan,sehingga memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya melalui budaya yang di miliki.
b. Pariwisata juga merupakan bentuk sektor yang mampu menjadikan sebuah wilayah tersebut memberi eksportir sebuah penjualan terhadap wisatawan asing.

Keterkaitan didalamnya juga memberi bentuk pertumbuhan ekonomi yang fokus terhadap pertumbuhan makro dari pariwisata,seperti bagaimana dampak langsung dari terciptanya lapangan pekerjaan dengan bentuk distribusi pendapatan yang dikuatkan terhadap hasil produk yang diciptakan.

c. Sebagai bentuk sektor yang mencakup banyak hal, bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi akibat hasil penjualan yang baik, di mana harapannya adalah

kontribusi dari para wisatawan asing membeli atau menjadikan barang atau jasa yang terlibat didalamnya digunakan dengan baik. Pelaku bisnis yang membelanjakan kekayaannya sebagai hasil dari manfaat terhadap turis asing adalah bagaimana upaya distribusi penjualan terhadap komunitas daerah memperoleh manfaat.

2.2.4 Wisatawan

Wisatawan sendiri merupakan seseorang yang melakukan kegiatan dalam mengunjungi sebuah tempat dalam tujuan rekreasi entah didalamnya mengandung tentang bagaimana pengembangan pribadi,namun didalamnya memiliki unsur terhadap ingin mencari tahu sesuatu sebagai bentuk ilmu pengetahuan tentang kebudayaan,kekayaan sumber daya maupun bagaimana menikmati sebuah tempat yang mana dilihat dan dinikmati dengan tujuan rekreasi. Kunjungan yang dilakukan dalam rangka memenuhi bagaimana ia disebut wisatawan adalah bagaimana perubahan terhadap tempat yang mana itu menghasilkan input pemasukan keuangan. Wisatawan sendiri mampu memberi manfaat dalam upaya peningkatan perekonomian secara keuangan, di mana biaya retribusi untuk mengunjungi sebuah objek wisata masuk kepada kas daerah tersebut, yang nantinya memberi pengaruh terhadap masyarakat setempat. Secara umum bagaimana lama wisatawan menempati atau tinggal dalam suatu daerah dengan tujuan wisata,maka akan semakin banyak pula hasil yang didapat didalamnya terutama bagaimana mereka membelanjakan sesuatu. Paling sedikit pula terhadap keperluan makan,minum serta memberi kesempatan untuk mengunjungi sebuah objek wisata didaerah tersebut.

Jumlah wisatawan ini dihitung dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan biasanya dalam kurun waktu satu tahun tersebut, bagaimana jumlah naik dan turunya akan menjadi indikator tertentu tentang bagaiman bentuk pengelolaan terhadap sektor pariwisata mampu menyumbangkan seberapa besar pendapatan daerah yang dihasilkan. Wisatawan sendiri terbagi menjadi dua bentuk, yaitu wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara.

1. Wisatawan Domestik.

Wisatawan domestik merupakan salah satu warga negara yang mana sedang melakukan sebuah kegiatan dalam mendatangi suatu objek tertentu, dengan artian bahwa mereka mengunjungi tempat rekreasi dinegaranya sendiri yang tidak keluar dari batas sebuah wilayah negara lainnya.

2. Wisatawan Mancanegara

Sedangkan wisatawan mancanegara atau yang kita kenal sebagai turis merupakan salah satu warga negara yang sedang melakukan kegiatan atau kunjungan terhadap sebuah objek tempat yang keluar ari batas wilayah negaranya sendiri. Namun ada beberapa ciri bagaimana mereka tidak bisa dikatakan sebagai wisatawan mancanegara adalah jika orang tersebut termasuk dalam kegiatan bekerja dalam suatu perbatasan daerah,imigran yang itu sementara atau tidak menetap dan juga pengungsi yang dalam keadaan terkena bencana.

Dengan demikian bagaimana banyaknya kunjungan wisata asing maupun domestik dalam melakukan kegiatan berwisata terhadap sebuah daerah maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap perekonomian, pendapatan tersebut menjadi kesempatan untuk pengelolaan lebih lanjut sebagaimana bertambahnya retribusi terhadap objek wisata terhadap pemasukan pendapatan daerah.

2.2.5 Investasi

Penanaman modal merupakan bagian penting dalam sebuah pengelolaan usaha, kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam keadaan nyata maupun tidak dari suatu negara, dengan maksud menghasilkan keuntungan terhadap modal baik secara total maupun sebagian. Masuknya modal seperti ini juga diharapkan bisa memberi bentuk pertumbuhan yang baik,entah dari perluasan lapangan pekerjaan maupun bentuk pengembangan

teknologi suatu wilayah dan juga dimaksud dalam pengembangan sarana dan prasarana tertentu (Muchlisin ,2020).

Penanaman modal ini mencakup tentang bagaimana sumber yang diterima, didalamnya terdapat Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri

a. Penanaman Modal Asing

Menurut Panjaitan (2003) Penanaman Modal Asing ini merupakan bentuk transfer modal yang nyata maupun tidak nyata terhadap suatu negara ke negara lainnya,dengan tujuannya digunakan dalam menghasilkan keuntungan yang diawasi dari pemilik modal secara total maupun sebagian. Masuknya modal asing seperti ini juga akan memberikan bentuk yang sangat baik adanya, pengembangan terhadap ekosistem sebuah perekonomian dengan menambah unsur di dalamnya,seperti mendorong perkembangan industri dari barang-barang ekspor non migas untuk mendatangkan devisa.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dijelaskan bahwasanya manfaat dan tujuan adanya sebuah penanaman modal asing adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkanpertumbuhan ekonomi.
2. Menciptakan bentuk lapangan kerja baru.
3. Membangun pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
4. Memberi peningkatan terhadap kapasitas dan kemampuan terhadap teknologi.
5. Meningkatkan bentuk lain seperti kesejahteraan masyarakat.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri

Sama halnya dengan penanaman modal asing,PMDN ini memiliki tujuan terhadap alokasi biaya atau modal terhadap sebuah usaha yang akan dijalankan dengan biaya dari dalam negeri itu sendiri. Penanaman Modal Dalam Negeri ini sudah diatur dalam sebuah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 yang berisikan tentang bagaimana modal dalam negeri ini mencakup kegiatan menanam modal dalam melakukan suatu usaha

diwilayah Republik Indonesia oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri itu sendiri. Investasi ini juga menjadi sebuah kompenen yang mampu mendorong terjadinya pembangunan ekonomi baik dari peningkatan jumlah produksi maupun terjadinya peluang terbukanya lapangan usaha, dengan bersumber dari pemerintah, swasta maupun bentuk kerja sama antara pemerintah dengan swasta.

2.2.6 Indeks Pembangunan Manusia

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah mampu berkembang dengan baik dan benar, harus didukung dengan kinerja masyarakat didalamnya, dalam kondisi tersebut setiap warga negara menginginkan sebuah kesejahteraan terhadap nilai dari suatu perekonomian itu sendiri. Apabila nilai dari IPM tinggi maka akan menentukan pengaruh dari angka kemiskinan atau kesejahteraan didalamnya.

Komposisi dalam mengukur dan meninjau tentang baik atau buruknya IPM tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur,seperti :

1. Bagaimana lama hidup sesorang dengan menghitung harapan hidup dan umur dari kelahiran
2. Tingkat pendidikan yang mereka tempuh juga memberi satu pendapat bahwasanya seberapa baik dan seberapa cuku mereka mampu mendapatkan pengetahuan tentang hal baru,sala satunya adalah dengan bersekolah.
3. Bentuk kelayakan hidup seseorang yang dilihat dari taraf kesehatan yang mereka miliki.

Dalam menentukan bagaimana jumlah IPM mencukupi kebutuhan tentang bagaimana pengembangan wilayah tersebut baik atau tidaknya, IPM itu sendiri mencakup banyak aspek yang seperti sudah di sebutkan sebelumnya. seperti dalam mengetahui bagaimana jumlah penduduk yang menetap di wilayah tersebut memberi informasi khusus terhadap bagaimana IPM dapat dihitung dengan jumlah yang stabil.

2.2.7 Tenaga Kerja

Tenaga kerja ini merupakan angkatan siap kerja yang mana mereka telah memasuki usia kerja, baik secara aktif maupun yang masih mau atau melakukan pekerjaan, juga bagaimana mereka berpartisipasi terhadap memproduksi barang ataupun jasa. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bahwa setiap orang mampu melakukan pekerjaan dalam memproduksi barang maupun jasa, termasuk dalam memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat sekitar.

Tenaga kerja pun dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti dari kualitasnya, sehingga dikelompokan menjadi :

1. Tenaga kerja terdidik, bagaimana melihat keahlian terhadap bidang spesifik melalui pendidikan formal.
2. Tenaga kerja terampil, mencakup bagaimana perolehan terhadap pelatihan ataupun pengalaman kerja.
3. Tenaga kerja kasar, merupakan kelompok yang mempunyai pendidikan yang rendah tanpa latar belakang pendidikan formal, hingga ketidak punyaan terhadap keterampilan khusus dalam sebuah pekerjaan.

Penyerapan tenaga kerja pun mampu memiliki pengaruh khusus terhadap sektor pariwisata, bagaimana pengelolaan sebuah tempat wisata perlunya lapangan kerja yang mencakup kebutuhan terhadap objek wisata tersebut. Sehingga bagaimana kesempatan kerja baru pun mampu terbuka dengan baik, dengan menampung bagaimana semua tenaga kerja apabila tiap unit usaha ataupun lapangan pekerjaan tersedia secara seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Permintaan terhadap penyerapan kerja berpengaruh terhadap jumlah permintaan dengan harga barang, dengan kuantitas yang dimiliki para pekerja maka peningkatan terhadap perekonomian melalui jumlah tenaga kerja pun mampu memberi dampak yang positif dalam jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi (Mulyasari, 2018)

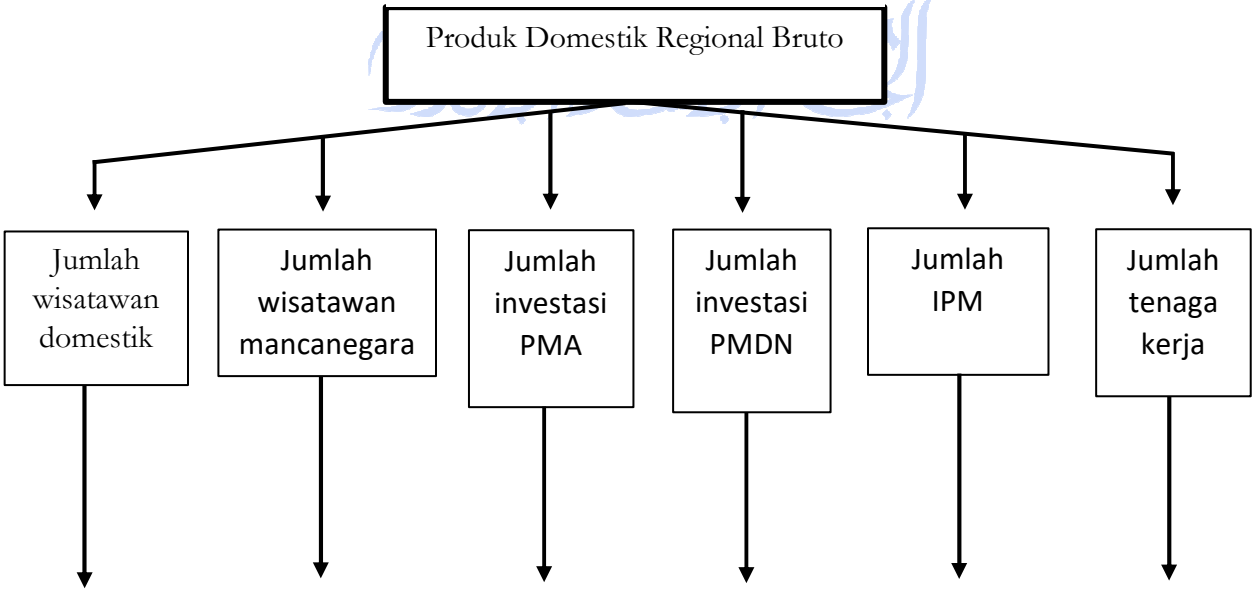
Angkatan kerja pun tergantung bagaimana tingkat kependudukan, yang digolongkan menjadi angkat kerja, kelompok tersebut dibagi menjadi dua, yaitu :

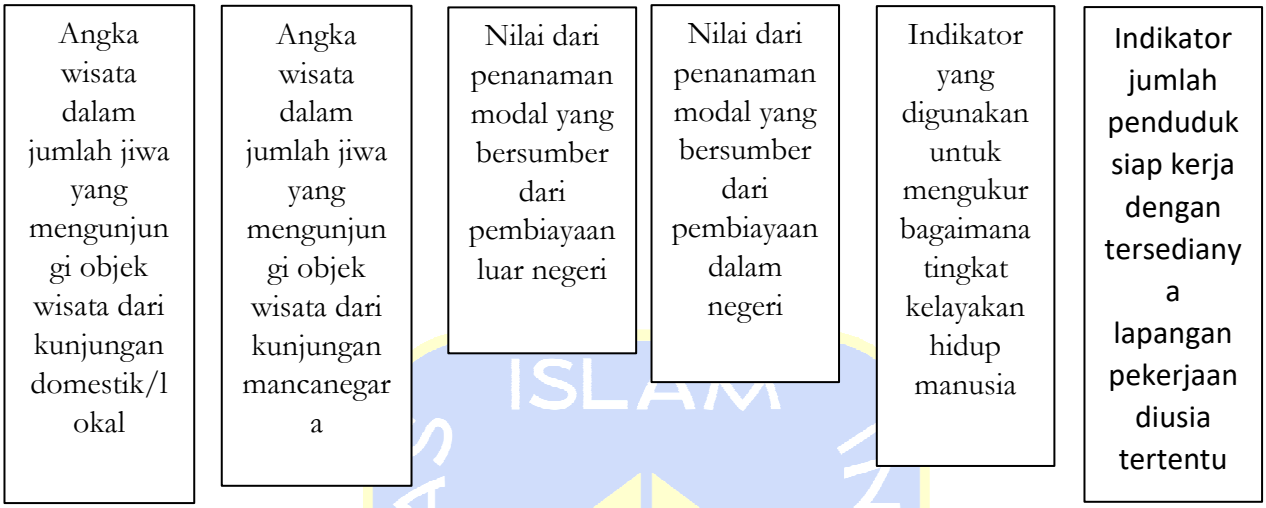
1. Angkatan kerja yang bekerja, termasuk dalam kegiatan bekerja selama seminggu dengan tujuan mendapatkan penghasilan dalam kurun waktu tertentu. Adapun kelompok yang dalam seminggu tidak melakukan aktivitas bekerja yang kurang dari dua hari, namun hal tersebut masuk dalam golongan bekerja sesuai keahliannya.
2. Angkatan kerja yang mencari pekerjaan, dalam hal ini tergolong kasus yang cukup banyak, golongan yang belum pernah bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sama halnya dengan mereka yang menunggu panggilan bekerja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini,memperlihatkan bagaimana pariwisata mampu memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan berikut merupakan sekema sistematis yang mendasari penulisan penelitian ini

Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran





2.4 Formula Hipotesis

1. Diduga jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021.

2. Diduga jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021.

3. Diduga jumlah dari investasi PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021.

4. Diduga jumlah dari investasi PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021.

5. Diduga jumlah dari Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2014-2021.

6. Diduga jumlah dari Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2014-2021.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data tersebut pada dasarnya menghasilkan analisis angka-angka yang mana diolah dengan menggunakan metode statistik dan menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan menggunakan data panel yang merupakan data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder. Dengan menggunakan data 8 tahun yaitu 2014-2021. Terdapat 27 data *cross section* yang menunjukkan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang nantinya akan dicari hasilnya. Kabupaten dan kota tersebut meliputi Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Bandung Barat, Pangandaran, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya Dan Kota Banjar.

Sumber data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat. Data. Data sekunder yang diperlukan oleh peneliti adalah :

1. Data PDRB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 (dalam satuan rupiah)
2. Data Jumlah kunjungan wisatawan domestik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 (dalam satuan jiwa)
3. Data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 (dalam satuan jiwa)
4. Data jumlah Penanaman Modal Asing Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021(dalam satuan rupiah)
5. Data Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 (dalam satuan rupiah)

6. Data jumlah Indeks Pertumbuhan Manusia Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 (dalam persen)
7. Data jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021 (dalam satuan jiwa)

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Terkait/Dipengaruhi (Dependent Variabel)

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dijelaskan ataupun akan dipengaruhi dalam variabel independen. Dalam penelitian ini adalah Perekonomian Jawa Barat berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto yang terjadi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan rentan waktu pengambilan pada tahun 2014-2021. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dengan satuan nilai miliar rupiah.

3.2.2 Variabel Independen jumlah wisatawan domestik

Jumlah wisatawan domestik ini merupakan indikasi bagaimana banyaknya wisatawan domestik yang berkunjung pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 dengan satuan jiwa. Data yang digunakan ini akan menghitung bagaimana PDRB yang terjadi di Provinsi Jawa Barat yang mana data di ambil dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021.

3.2.3 Variabel independen jumlah wisatawan mancanegara

Jumlah wisatawan mancanegara ini juga merupakan indikator banyaknya data kunjungan wisatawan asing atau turis mancanegara yang berkunjung ke kabupaten/kita di

Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 dengan satuan jiwa. Data tersebut akan digunakan untuk menghitung bagaimana PDRB yang terjadi di Provinsi Jawa Barat yang mana data tersebut di ambil dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 dengan satuan jiwa.

3.2.4 Variabel independen jumlah Penanaman Modal Asing

Jumlah penanaman modal asing ini merupakan indikator dari banyaknya investasi modal asing yang terjadi di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021. Sumber data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 dengan satuan miliyar rupiah. Data tersebut akan digunakan untuk menghitung bagaimana PDRB yang terjadi di Provinsi Jawa Barat.

3.2.5 Variabel independen jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri

Jumlah penanaman modal dalam negeri ini merupakan indikator dari banyaknya investasi modal dalam negeri yang terjadi di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021. Sumber data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021 dengan satuan miliar rupiah.

3.2.6 Variabel independen jumlah Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia ini akan berfungsi dalam mengukur seberapa besar capaian dari pembangunan manusia dengan kompenen dasar kualitas hidup, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021, yang diukur dalam satuan persentase dan akan digunakan dalam menganalisis jumlah PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

3.2.7 Variabel independen jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja ini digunaka dalam mengukur bagaimana besar capaian dari angkatan kerja yang bekerja, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021, yang diukur dalam satuan jiwa dan nantinya digunakan dalam menganalisis jumlah PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

3.3 Metode Analisis Penelitian

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data tersebut merupakan bentuk gabungan dari runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam data panel yang dimiliki setiap variabel adalah *i* dan *t* yang mana *i* merupakan banyaknya jumlah individu, sedangkan *t* merupakan jumlah banyaknya waktu. Jika pada jumlah unit waktu memiliki kesamaan pada tiap individu, maka akan terjadi balanced panel pada data tersebut. Dan sebaliknya, jika pada jumlah unit waktu tersebut mengalami perbedaan pada setiap individu,maka akan terjadi unbalanced panel pada data tersebut.

Pada penelitian ini dibutuhkannya metode analisis kuantitatif dengan menggunakan bantuan regresi data panel yang akan di olah dengan bantuan program Eviews. Metode estimasi dengan menggunakan data panel ini dapat digunakan melalui tiga pendekatan yang meliputi : *common effect, fixed effect*, dan *random effect.*

Adapun bentuk dari model regresi data panel dalam penelitian ini :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathrm{WD}_{it} + \beta_2 WM_{it} + \beta_3 PMA_{it} + \beta_4 PMDN_{it} + \beta_5 IPM_{it} + \beta_6 TK_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (rupiah)

WD = Jumlah wisatawan domestik (jiwa)

WM = Jumlah wisatawan mancanegara (jiwa)

PMA = Jumlah investasi PMA (rupiah)

PMDN = Jumlah investasi PMDN (rupiah)

IPM = Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (persen)

TK = Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

i = 27 kabupaten/kota

t = rentan waktu (2014-2021)

e = Kesalahan Pengganggu

Dalam menggunakan metode regresi data panel, terdapat tiga asumsi model yang mana bisa digunakan yaitu pendekatan *Common Effect, Fixed Effect,* dan *Random Effect.*

3.3.1 Common Effect Model

Pada metode ini merupakan bentuk metode yang paling sederhana dalam melakukan estimasi pada data panel, di mana bentuk penggabungan tersebut dilakukan antara menggabungkan data time series dan croos section. Maka dalam pendekatan ini, tanpa kita memperhatikan variasi antara waktu dan sebuah individu,maka dalam metode ini hanya menggunakan pendekatan kebenaran jika data yang digunakan akan meliputi beberapa unit dan juga memiliki periode waktu yang sedikit. Dapat digunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam mengestimasi model data panel. Pendekatan seperti ini dikenal dengan estimasi *Common Effect.* Adanya perbedaan intersep dan juga slope yang

diasumsikan dan juga di jelaskan ileh variabel gangguan. Dengan model persamaan *common effect* sebagai berikut :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathrm{WD}_{it} + \beta_2 WM_{it} + \beta_3 PMA_{it} + \beta_4 PMDN_{it} + \beta_5 IPM_{it} + \beta_6 TK_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

i = cross section

t = time series

3.3.2 Fixed Effect Model

Metode Fixed Effect adalah model regresi yang menunjukkan bagaimana perbedaan objek dengan konstanta antar obyek, model ini akan mengasumsikan bagaimana adanya varuasi intersep dalam persamaan. Pendekatan teknis *Fixed Effect* ini melibatkan bagaimana metode estimasi data panel dengan memanfaatkan variabel dummy dengan tujuan menangkap variasi dalam intersep. Pada dasarnya metode ini akan mengakomondasi dari perbedaan yang terjadi dalam intersep antara entitas perusahaan, sementara intersep tersebut akan tetap kontan pada seluruh periode waktu.

Adapun beberapa bentuk asumsi yang digunakan dalam pelaksanaan metodi ini,tergantung bagaimana kepercayaan dalam memilih data seperti intersep dan koefisien slope konstan pada tiap cross section sepanjang waktu. Error termasuk dengan susmsi bagaimana dapat mengungguli adanya perubahan yang terjadi kurun waktu dan individu. Lalu berikutnya tentang bagaimana adanya variasi dari setiap cross section, namun dapat memilih koefisien slope yang tetap. Dan jika semua koefisien dari slope ataupun intesep memiliki beragam bentuk variasi pada setiap individu.

Pada model ini tujuan dari dimasukannya variabel dummy supaya adanya perizinan yang terjadi antar perbedaan pada nilai intersep antar unit cross section. Dibawah ini meruoakan bentuk persamaan dari model tersebut :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 WD_{it} + \beta 2_2 WM_{it} + \beta_3 PMA_{it} + \beta_4 PMDN_{it} + \beta_5 IPM_{it} + \beta_6 TK_{it} + \beta_7 D_{2i} \ldots + e_{it}$$

Keterangan :

D = *dummy*

3.3.3 Metode Random Effect

Metode ini memiliki tujuan untuk melakukan estimasi pada data panel, di mana variabel gangguan memiliki kemungkinan terhadap korelasi antar waktu dan individu. Dalam model ini, variasi dalam setiap intersep di tangani melalu istilah dari masing-masing entitas perusahaan. Dalam metode random effect ini juga memberikan pemahaman tentang alasan dari variabel dummy dimasukan dalam model fixed effect adalah untuk menggantikan model dari ketidak tahuan, didalamnya juga memiliki konsekuensi untuk mengurangi derajat kebebasan yang akan berimbas pada kurangnya efisien parameter.

Maka untuk mengatasinya perlu dilakukan penggunaan eror term yang itu dikenal dengan metode random effect. Keunggulan dari metodi ini adalah tentang bagaimana kemampuannya dalam mengatasi heteroskedastsitas, pada metode ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *General Least Square* (GLS) Dibawah ini merupakan bentuk persamaan dari model random effect :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 WD_{it} + \beta 2_2 WM_{it} + \beta_3 PMA_{it} + \beta_4 PMDN_{it} + \beta_5 IPM_{it} + \beta_6 TK_{it} + v_{it} \ldots (2) e_{it} = e_{it} + u_i$$

Pada persamaan (2) merupakan persamaan untuk metode random effect. Metode random effect berasal dari pengertian jika variabel ganggu vit yang terdiri dari dua komponen, variabel gangguan secara menyeluruh *eit*. Pada variabel gangguan *ui* merupakan hal yang berbeda antara individu tetapi tetap antar waktu.

3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan bagaimana estimasi terbaik digunakan, maka terdapat tiga bentuk uji coba dalam menentukan teknik terbaik yang akan d gunakan di antara *Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect*. Maka 3 pengujian tersebut adalah uji Chow, uji LM dan uji Hausman.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow ini merupakan bentuk pengujian yang akan mengidentifikasi apakah adanya perbedaan antara perusahaan. Pada perbedaan tersebut akan di tunjukan dengan variabel dummy, sehingga pada uji ini kita akan menguji seara bersama-sama antar variabel dummy dengan menggunakan uji F. Secara langsung dalam teknik ini kita akan mengevalusi model yang paling baik antara *Common Effect* ataupun *Fixed Effect*. Asumsi yang digunakan yaitu :

H0 = Common Effect

Ha = Fixed Effect

Dari asumsi tersebut, jika hasil uji spesifikasi ini menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square melebihi nilai signifikan (α), maka keputusan dalam memilih model yang tepat adalah *Common Effect*. Namun sebaliknya, jika pada nilai probabilitas Chi-Square dibawah signifikan (α), maka keputusan memilih model yang tepat atau yang lebih disarankan adalah Fixed Effect. Jika pada situasi ini terjadi keputusan dalam memilih model terbaik adalah fixed effect ,maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji tambahan

yang di sebut uji Hausman,yang bertujuan untuk mengevaluasi kesamaan antara fixed effect model maupun random effect untuk digunakan.

3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pada uji LM ini digunakan untuk membandingan atau menetukan teknik terbaik antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Dari Breusch-Pagan untuk uji signifikansi model random effect yang didasari pada bagaimana nilai residual dari metode OLS. Asumsi yang digunakan yaitu :

H0 = Random Effect

Ha = Fixed Effect

Uji ini didasarkan pada distribusi Chi-kuadrat yang menggunakan derajat kebebasan yang sama dengan jumlah dari variabel independen. Dengan menolak hipotesis nol ketika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis terhadap statistik chi-kuadrat, yang artinya pada estimasi yang tepat untuk model regresi pada data panel ini adalah metode random effect. Dan sebaliknya, tidak dapat menolak hipotesis nol jika pada nilai LM statistik kurang dari nilai kristis terhadap statistik chi-kuadrat yang artinya bentuk estimasi yang tepat adalah *Common Effect*.

3.4.3 Uji Hausman

Uji Hausman ini merupakan bentuk uji yang mana di gunaka untuk menentukan atau membandingkan teknik terbaik antara Fixed Effect maupun Random Effect. Uji F dan Uji Hausman ini dilakukan karena perlunya model regresi data panel yang terbaik yang mana pada pengujian yang pertama mempunyai hasil yaitum common effect maka yang terbaik adalah model tersebut. Namun, jika pada hasilnya menunjukkan bentuk perbandingan model fixed lebih baik maka di lanjutkan dengan membandingkan antara model tersebut dengan random effect dan hasilnya adalah fixed effect, maka model tersebut yang akan digunakan. Bentuk hipotesis pengujiannya yaitu :

H0 = Random Effect

Ha = Fixed Effect

Jika hasil dari uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Cross-section random lebih dari signifikansi (α), maka dalam model yang tepat adalah Random Effect. Dan sebaliknya, jika pada probabilitas Cross-section random kurang dari signifikansi (α), maka modal yang bainya di pilih adalah Fixed Effect.

3.5 Uji Signifikansi

Dalam menentukan bagaimana hasil iji yang baik terhadap metode yang digunakan,selain menggunakan tiga model analisis yang telah di bahas sebelumnya,maka bentuk pengujian lainnya adalah pengujian koefisien regresi secara bersamaan (Uji F-statistik), pengujian koefisien regresi secara individual (Uji t-statistik) dan juga koefisien determinasi (R^2).

3.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat tentang pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependepn yang dilakukan secara bersamaan terhadap variabel yang tidak bebas. Jika pada nilai probabilitas F statistik kurang daripada tingkat signifikansi (α), maka pada hal tersebut dapat di artikan bahwa variabel independen keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka sebaliknya, jika pada nilai probabilitas F statistik lebih dari tingkat signifikansi (α), maka pada hal tersebut secara keseluruhan pada variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah,sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_5 = 0$

Di artikan bahwa dalam hipotesis ini menunjukkan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 = 0$

Di artikan bahwa dalam hipotesis ini menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Maka uji F dapat di formulasikan sebagai berikut :

3.5.2 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t ini merupakan prosedur yang mana hasil dari sampel yang digunakan untuk mencari tahu kebenaran ataupun kesalahan dari hipotesis nol. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana hasil dari seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan melihat bagaimana nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen.

Hipotesis nol yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ maka pada variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ maka pada variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika dalam nilai probabilitas tiap variabel independen ini kurang dari tarif signifikansi (α), maka pada hipotesis nol ditolak, sehingga dapat di artikan bahwa pada variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, ketika nilai probabilitas pada variabel independen lebih dari taraf signifikansi (α), maka hal tersebut gagal menolak hipotesis nol. Sehingga dapat di artikan bahwa pada variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini membahas tentang bagaimana baik dari garis regresi, tujuan dari uji ini adalah menentukan proposi dari total variasi dalam variabel terkait yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2$ 1. Ketika semakin besar R^2, maka akan semakin baik terhadap kualitas model,pada hal tersebut maka akan semakin menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Apabila semua data yang terletak dari garis regresi,dengan kata lain pada seluruh nilai residual nol, maka akan memiliki garis regresi yang sempurna. Namun pada garis sempurna seperti itu memang jarang terjadi. Sebagai bentuk ukuran dari garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi pada kelompok data dari hasil observasi, ketika semakin besar nilai R^2 maka semakin baik garis regresi yang terbentuk dan ketika semakin kecil R^2, maka semakin tidak tepat garis regresi pada data hasil observasi.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional diwilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021. Sumber data sekunder didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode penelitian yang berbentuk data panel. Data panel ini merupakan bentuk regresi yang mana menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Pada data time series ini mengambil periode tahun 2014-2021. Sedangkan dalam data cross section ini terdiri dari 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat. Variabel yang digunakan pada dalam penelitian ini Adalah Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel dependen. Jumlah Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, Investasi Penanaman Modal Asing, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel independen.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik,wisatawan mancanegara,penanaman modal asing,penanaman modal dalam negeri, indeks pembangunan manusia dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021. Analisis ekonometrika dengan bantuan software Eviews versi 12.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif pada penelitian ini memberi gambaran tentang bagaimana hasil dari nilai rata-rata,maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel yang digunakan. Analisis deskriptif ini menggunakan variabel jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Penanaman Modal Asing, Jumlah Penanaman Modal

Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Tenaga Kerja dari kabupatem/kota di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	WD	WM	PMA	PMDN	IPM	TK	PDRB
Mean	274.4970	1410073.	41609.82	7918.799	760.1228	70.49495	828033.6
Median	193.9350	700528.0	680.5000	379.2300	322.7150	69.34500	766772.0
Maximum	1605.980	9452760.	867000.0	86320.00	13012.50	81.96000	2791651.
Minimum	107.5500	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	62.08000	0.000000
Std. Dev	192.4648	1800333.	111215.5	16932.44	1658.154	4.935855	555765.6
Observation	216	216	216	216	216	216	216

Sumber : Hasil pengolahan dengan Eviews 12

Pada hasil dari tabel 4.1 didapat total dari observasi sebanyak 216 sampel. Variabel Produk Domestik Regional Bruto menghasilkan nilai rata-rata sebanyak 828033.6, nilai median diperoleh sebanyak 766772.0. Untuk nilai maximum Produk Domestik Regional Bruto diperoleh sebanyak 2791651, sedangkan pada nilai minimumnya diperoleh sebanyak 0.000000. Nilai standar deviasi pada Produk Domestik Regional Bruto diperoleh sebanyak 555765.6. Maka nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang sudah diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya persebaran data yang merata.

Variabel jumlah wisatawan domestik mengahasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 274.4970, nilai tengah (*median*) sebesar 193.9350. Kemudian pada nilai maximum pada variabel jumlah wisatawan domestik diperoleh hasil sebanyak 1605.980 dan nilai minimum diperoleh sebanyak 107.5500. Nilai standar deviasi pada variabel jumlah wisatawan domestik sebesar 192.4648, maka nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang sudah diperoleh,sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya persebaran data yang merata untuk variabel jumlah wisatawan domestik di Provinsi Jawa Barat.

Variabel jumlah wisatawan mancanegara mengahasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1410073, nilai tengah (*median*) sebesar 700528.0. Kemudian pada nilai maximum pada variabel jumlah wisatawan mancanegara diperoleh hasil sebanyak 9452760 dan nilai minimum diperoleh sebanyak 0.000000. Nilai standar deviasi pada variabel jumlah wisatawan mancanegara sebesar 1800333, maka nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang sudah diperoleh,sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya persebaran data yang merata untuk variabel jumlah wisatawan mancanegara di Provinsi Jawa Barat.

Variabel jumlah penanaman modal asing (PMA) mengahasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41609.82, nilai tengah (*median*) sebesar 680.5000. Kemudian pada nilai maximum pada variabel penanaman modal asing (PMA) diperoleh hasil sebanyak 867000.0 dan nilai minimum diperoleh sebanyak 0.000000. Nilai standar deviasi pada variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar 111215.5, maka nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang sudah diperoleh,sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya persebaran data yang merata untuk variabel penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Jawa Barat.

Variabel jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) mengahasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7918.799, nilai tengah (*median*) sebesar 379.2300. Kemudian pada nilai maximum pada variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) diperoleh hasil sebanyak 86320.00 dan nilai minimum diperoleh sebanyak 0.000000. Nilai standar deviasi pada variabel jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 16932.44, maka

nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang sudah diperoleh,sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya persebaran data yang merata untuk variabel jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Barat.

Variabel jumlah indeks pembangunan manusia (IPM) mengahasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 760.1228, nilai tengah (*median*) sebesar 322.7150. Kemudian pada nilai maximum pada variabel jumlah indeks pembangunan manusia (IPM) diperoleh hasil sebanyak 13012.50 dan nilai minimum diperoleh sebanyak 0.000000. Nilai standar deviasi pada variabel jumlah indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 1658.154, maka nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang sudah diperoleh,sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya persebaran data yang merata untuk variabel jumlah indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat.

Variabel jumlah tenaga kerja mengahasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70.49495, nilai tengah (*median*) sebesar 766772.0. Kemudian pada nilai maximum pada variabel jumlah tenaga kerja diperoleh hasil sebanyak 81.96000dan nilai minimum diperoleh sebanyak 62.08000. Nilai standar deviasi pada variabel jumlah tenaga kerja sebesar 4.935855, maka nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang sudah diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya persebaran data yang merata untuk variabel jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

4.3 Hasil dan Analisis Data

4.3.1 Estimasi Model Common Effect Model,Fixed Effect Model Dan Random Effect Model

Terdapat tiga jenis metode yang digunakan dalam data panel, yaitu *Common Effect, Fixed Effect Dan Random Effect*. pada tabel 4.2 menunjukkan hasil dari ketiga metode tersebut, diantaranya :

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	-576.2855	0.0016	18.89132	0.9601	-297.5264	0.3100
WD	5.42E-06	0.4916	-8.91E-06	0.1068	-8.85E-06	0.0986
WM	2.89E-05	0.8073	5.98E-06	0.9360	1.76E-06	0.9806
PMA	0.001591	0.0342	0.001619	0.0008	0.001620	0.0006
PMDN	-0.011041	0.1409	-0.001094	0.8092	-0.001748	0.6981
IPM	11.48702	0.0000	1.484263	0.7942	7.119253	0.0905
TK	3.38E-05	0.1695	0.000183	0.0412	8.58E-05	0.0778
F-statistic	6.341644		19.98730		3.352067	
Prob (F-statistic	0.000004		0.000000		0.003561	
R- squared	0.154017		0.777533		0.087784	
Observation	216		216		216	

Sumber Hasil pengolahan dengan eviews 12

Data tersebut merupakan hasil regresi tiga jenis metode data panel terhadap variabel Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Penanaman Modal Asing, Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021.

4.3.2 Pemilihan Model Regresi

Selain menggunakan ketiga model regresi sebelumnya, maka langkah langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pemilihan uji terbaik antara *Common Effect, Fixed Effect Dan Random Effect*, dengan hasil sebagai berikut *:*

4.3.2.1 Uji Chow

Uji Chow ini digunakan dalam menentukan teknik terbaik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Dalam Uji Chow ini digunakan dalam membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alpha, dengan hipotesis :

H_0 : *Common Effect Model* (*CEM*)

H_a : *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

effect test	statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	19.726933	26,183	0,0000
Cross-section Chi-square	288.515559	26	0,0000

Sumber : Hasil pengolahan dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan regresi uji chow test di atas, maka menghasilkan nilai probabilitas Cross-section chi-square adalah 0,0000 < 0,05 yang berarti bahwa nilai p-value < 0,05 maka menolak Ho. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemilihan model dengan estimasi *Fixed Effect* merupkan hasil yang lebih baik daripada *Common Effect*. Ini berarti bahwa model yang lebih baik adalah *Fixed Effext Model*.

4.3.2.2 Uji Lagrange Multiplier Test

Dalam menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji ini dilakukan Omitted test untuk mengetahui nilai probabilitas. Breusch dengan alpha 5% dalam mengambil keputusan. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Models* (REM)

Hasil uji LM dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hipotesis		
	Cross-section	**Time**	**Both**
Breusch-Pagan	339.8485	2.802611	342.6511
	0.0000	0.0941	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil dari uji regresi *Langrange Multiplier* di atas, maka menghasilkan nilai probabilitas Breusch Pagan 0.0000 < alpha 0,05 maka hasil didapatkan adalah menolak Ho. Dengan begitu dapat disimpulkan pemilihan model yang lebih baik adalah *Random Effect Model.*

4.3.2.3 Uji Hausman Test

Dalam Uji Hausman ini adakan memutuskan model terbaik antara model *Random Effect* dengan *Fixed Model Effect.* Dengan dilakukannya perbandingan nilai probabilitas dengan nilai alpha. Dengan hipotesis :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Hasil uji Hausman Test dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5 Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-square Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	5.260517	6	0.5109

Sumber : hasil pengolahan dengan Eviews 12

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang diperolah, menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section random adalah 0.5109 > alpha 10% (0,10), maka hasilnya adalah gagal menolak Ho. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemilihan model dengan estimasi *Random Effect Model* merupakan hasil yang lebih baik.

Dengan dilakukan pengujian dari tiga tahap penentuan model terbaik antara *Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect* dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk analisis regresi data panel adalah ***Random Effect Model***.

4.3.3 Hasil Estimasi Random Effect Model

Dilihat dalam tabel 4.6 adalah hasil model terbaik yaitu Random Effect Model terhadap variabel Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Penanaman Modal Asing, Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021.

Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	-297.5264	292.3407	-1.017738	0.3100
WD	-8.85E-06	5.33E-06	-1.658958	0.0986
WM	1.76E-06	7.26E-05	0.024298	0.9806
PMA	0.001620	0.000464	3.494835	0.0006
PMDN	-0.001748	0.004500	-0.388382	0.6981
IPM	7.119253	4.185697	1.700853	0.0905
TK	8.58E-05	4.84E-05	1.772469	0.0778
R-squared	0.087784			
Adjust R-squared	0.061596			
F-statistic	3.352067			
Prob F-statistic	0.003561			

Sumber : Hasil pengolahan dengan Eviews 12

Dengan model regresi berganda Random Effect Model, maka berikut merupakan bentuk regresinya :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathrm{WD}_{it} + \beta_2 WM_{it} + \beta_3 PMA_{it} + \beta_4 PMDN_{it} + \beta_5 IPM_{it} + \beta_6 TK_{it} + e_{it}$$

$PDRB_{it}$ = -297.5264 + -8.85E-06 WD_{1it}+1.76E-06 WM_{2it}+ 0.001620 PMA_{3it} -0.001748 $PMDN_{4it}$+ 7.119253 IPM_{5it}+ 8.58E-05 TK_{6it}+ e_{it}

Keterangan :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (rupiah)

WD = Jumlah wisatawan domestik (jiwa)

WM = Jumlah wisatawan mancanegara (jiwa)

PMA = Jumlah investasi PMA (rupiah)

PMDN = Jumlah investasi PMDN (rupiah)

IPM = Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (persen)

TK = Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi

i = Banyaknya observasi (Kabupaten/kota) di Provinsi Jawa Barat

t = Rentan waktu (2014-2021)

e = Kesalahan Pengganggu

Dari tabel hasil pengolahan model *Random Effect* di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai dari produk domestik regional bruto sebesar -297.5264 dengan asumsi bahwa tidak ada variabel independen lainnya (jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah penanaman modal asing, jumlah penanaman modal dalam negeri, jumlah indeks pembangunan manusia dan jumlah tenaga kerja.

4.3.4 Uji Statistik

4.3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada Uji F statistik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seluruh variabel independennya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ataupun tidak. Berdasarkan hasil pengolahan estimasi, ditemukan bahwa nilai statistik F sebesar 3.352067 dengan probabilitas F sebesar 0.003561. Sedangkan pada hasil regresi dinyatakan dengan alpha 0,05 maka pada probabilitas F hitung 0.003561 < 0,05 menolak Ho. Dengan hasil ini maka menyatakan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Penanaman Modal Asing , Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang merupakan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat.

4.3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t ini melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hasil dari estimasi dengan pendekatan *Random Effect Model* yang sudah diolah sebelumnya, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Variabel Jumlah Wisatawan Domestik

Dari hasil estimasi dengan model Random Effect, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Jumlah Wisatawan Domestik sebesar -8.85E-06 dan nilai probabilitas sebesar 0.0986, dengan nilai alpha 10% (0,10), maka dengan hasil nilai probabilitas 0.0986 < 0,10 menolak Ho. Variabel Jumlah Wisatawan Domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Wisatawan Domestik memiliki pengaruh secara negatif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Dengan begitu ketika Jumlah

Wisatawan Domestik naik 1 wisatawan domestik maka akan menurunkan tingkat Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat sebesar 8.85E-06 rupiah.

b. Wisatawan Mancanegara

Dari hasil estimasi dengan model Random Effect, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara sebesar 1.76E-06 dan nilai probabilitas sebesar 0.9806, dengan nilai alpha 10% (0,10), maka dengan hasil nilai probabilitas 0.9806 > 0,10 gagal menolak Ho. Maka variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat.

c. Penanaman Modal Asing

Dari hasil estimasi dengan model Random Effect, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah penanaman modal asing sebesar 0.001620 dan nilai probabilitas sebesar 0.0006, dengan nilai alpha 5% (0,05), maka dengan hasil nilai probabilitas 0.0006 < 0,05 menolak Ho. Variabel Jumlah Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Dengan begitu ketika Jumlah Penanaman Modal Asing naik 1 rupiah maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat sebesar 0.001620 rupiah.

d. Penanaman Modal Dalam Negeri

Dari hasil estimasi dengan model Random Effect, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Jumlah Penanaman Modal dalam negeri sebesar -0.001748 dan nilai probabilitas sebesar -0.388382, dengan nilai alpha 10% (0,10), maka dari hasil ini nilai probabilitas -0.388382 > 0,10 gagal menolak Ho. Variabel Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat.

e. Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil estimasi dengan model Random Effect, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Jumlah Indeks Pembangunan Manusia sebesar 7.119253 dan nilai probabilitas sebesar 0.0905, dengan nilai alpha 10% (0,10), maka dengan hasil nilai probabilitas 0.0905 < 0,10 menolak Ho. Variabel Jumlah Indeks Pembangunana Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Dengan begitu ketika Jumlah Indeks Pembangunan Manusia naik 1 persen maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat sebesar 7.119253 rupiah.

f. Tenaga Kerja

Dari hasil estimasi dengan model Random Effect, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Jumlah Tenaga Kerja sebesar 8.58E-05 dan nilai probabilitas sebesar 0.0778, dengan nilai alpha 10% (0,10) menolak Ho, maka dengan hasil nilai probabilitas 0.0778 < 0,10. Variabel Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat.

Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Dengan begitu ketika Jumlah Tenaga Kerja naik 1 pekerja maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat sebesar 8.58E-05 rupiah.

4.3.4.3 Koefisien Determinasi (R2)

Pada Koefisien Determinasi (R2) ini berguna untuk mengetahui seberapa besar transisi menunjukkan bagaimana ukuran dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Pada hasil estimasi yang sebelumnya sudah dilakukan terhadap Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Penanaman Modal Asing (PMA), Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) , Jumlah Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didapatkan nilai dari R2 sebesar 0.087784 atau 8,78%. Hal ini menunjukkan jika varian variabel wisatawan domestik,wisatawan mancanegara,PMA,PMDN,IPM dan jumlah tenaga kerja mampu menjelaskan variasi dari PDRB sebesar 8,78%, sedangkan sisanya sebesar 91,22% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap PDRB

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pada variabel Jumlah Wisatawan Domestik memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hasil tersebut memberi kesimpulan bahwa ketika jumlah wisatawan domestik meningkat maka akan menurunkan produk domestik regional bruto sebesar 8.85E-06, begitupun sebaliknya, ketika jumlah wisatawan menurun maka akan meningkatkan Angka PDRB di Provinsi Jawa Barat. Dengan begitu hasil ini tidak sesuai dugaan bahwa jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Hasil ini pun sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh (Lubis & Zakiyyah, 2023) bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PDRB di Yogyakarta. Hasil ini nyatanya mampu mengindikasikan bagaimana jumlah wisatawan memberi dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian, di mana ketika angka dalam jumlah wisatawan mengalami ketidak seimbangan secara mendadak maka akan menimbulkan beberapa faktor yang mampu menggoyahkan nilai perekonomian, terutama bagi wilayah yang sangat mengandalkan sektor pariwisata secara berlebihan rentan juga terhadap krisis ekonomi. Kenaikan yang pesat tersebut juga mampu merusak struktur ekonomi suatu daerah dan mampu memberikan ketidak efisienan terhadap sektor lain yang juga memberi kontribusi secara signifikan terhadap nilai dari produk domestik itu sendiri.

4.4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pada variabel jumlah wisatawan mancanegara menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.76E-06 dan nilai probabilitas sebesar 0.9806 > 0,10. Sehingga menyatakan bahwa variabel jumlah wisatawan mancanegara tidak memiliki pengaruh yang terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Pada hasil tersebut tidak sesuai dengan dugaan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Jumlah wisatawan mancanegara ini tidak berpengaruh terhadap PDRB, yang artinya ketika jumlah wisatawan mancanegara mengalami peningkatan maupun penurunan maka pada PDRB tidak akan terpengaruh atau bersifat tetap. Namun pada hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang ditulis oleh (Nikita , 2017) bahwa tidak adanya hubungan antara Jumlah Wisatawan asing terhadap PDRB pariwisata di Provinsi Sumatra Utara. Jumlah tertinggi terhadap kunjungan wisatawan tersebut tidak mempengaruhi pendapatan yang terjadi, ketika semakin bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara maka nilai dari PDRB akan tetap. Pada hal ini mampu didukung dengan hasil penelitian yang ditulis (Marie & Widodo, 2020), bahwa pada variabel jumlah wisatawan mancanegara memiliki hubungan yang positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan dari banyaknya tingkat kunjungan wisatawan mancanegara yang tidak merata pada tiap kabupate/kota di Provinsi Jawa Barat dan juga lebih besar secara signifikan kunjungan wisatawan domestik dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sehingga hal tersebut mampu memberi dampak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Barat.

4.4.3 Analisis Pengaruh Jumlah PMA Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pada variabel jumlah Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa ketika jumlah penanaman modal asing mengalami peningkatan, maka akan

meningkatkan juga jumlah dari PDRB di Provinsi Jawa Barat sebesar 0.001620 rupiah. Dengan begitu hasil ini sesuai dengan dugaan sebelumnya bahwa jumlah PMA berpengaru positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut sesuai dengan hasil analsisis yang telah ditulis oleh (Muazi & Arianti , 2013), bahwa nilai dari PMA pada jangka pendek dan jangka panjang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap terhadap PDRB dI Provinsi Jawa Tengah, walaupun dalam kasusnya jumlah PMA berfluktuasi, tetapi dapat memberi pengaruh yang cukup baik atau dapat diandalkan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang ditulis oleh (Adi & Syahlina, 2020), bahwa PMA mampu meningkatkan modal perekonomian terhadap suatu daerah dan juga memberikan peningkatan terhadap proses produksi barang maupun jasa terhadap berbagai sektor,terutama pada bidang perekonomian.

4.4.4 Analisis Pengaruh Jumlah PMDN Terhadap PDRB

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa pada variabel jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.001748 dan nilai probabilitas sebesar -0.388382 > 0,10. Sehingga menyatakan bahwa variabel jumlah penananman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh yang terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Pada hasil tersebut tidak sesuai dengan dugaan bahwa jumlah PMDN memiliki pengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal ini tidak sesuai dengan dugaan sebelumnya, bahwa jumlah PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Yang artinya ketika jumlah PMDN mengalami peningkatan maupun penurunan maka pada nilai PDRB tidak akan terpengaruh atau bersifat tetap. Hal ini didukung atau sesuai dengan penelitan yang ditulis oleh (Asiyan, 2020) bahwa PMDN tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, keadaan tersebut bisa terjadai ketika nilai yang dihasilkan dari tiap wilayah berbeda, ketika pertumbuhan PMDN yang berflukultuasi juga menandakan bahwa kurang percayanya para investor dalam negeri menanamankan modalnya terhadap beberapa wilayah di Provinsi Jawa Barat.

4.4.5 Analsis Pengaruh Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pada variabel jumlah Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa ketika jumlah Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan juga jumlah dari PDRB di Provinsi Jawa Barat sebesar 7.119253 rupiah. Dengan begitu hasil ini sesuai dengan dugaan sebelumnya bahwa jumlah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Ini juga didukung dengan hasil yang sesuai dari penelitian yang ditulis oleh (Masdi ,2023), bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB di Provinsi Aceh. Hal ini sangat baik terjadi pada struktur perekonomian, bahwa ketika jumlah Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka itupun terjadi kualitas Sumber Daya Manusia yang membaik, dengan begitu peningkatan terhadap produktivitas dapat terjadi dan berpengaruh baik juga terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Diperkuat juga oleh hasil penelitian (Masdi, 2023) ketika kualitas IPM memiliki hasil yang baik, maka akan menambah faktor produksi sehingga mampu memberikan peningkatan terhadap output yang akhirnya meningkatkan juga PDRB.

4.4.6 Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pada variabel jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa ketika jumlah Tenaga Kerja mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan juga jumlah dari PDRB di Provinsi Jawa Barat sebesar 8.58E-05 rupiah. Dengan begitu hasil ini sesuai

dengan dugaan sebelumnya bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh (Mulyasari, 2018), bahwa angkatan kerja memiliki dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi, peneliti menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh secara positif yang signifikan terhadap PDRB di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Variabel jumlah tenaga kerja ini memiliki hasil yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan jumlah PDRB nya. Hal ini didukung juga dengan teori klasik bahwa pertumbuhan penduduk dengan angkatan kerja secara umum dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah PDRB, semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin besar juga produksi yang dihasilkan yang nanti memberi dampak kepada PDRB.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Dengan dilakukannya penelitian ini guna mencari tahu bagaimana pengaruhnya Jumlah Wisatawan Domestik, Wisatawan Mancanegara, Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2021. Dengan menggunakan hasil regresi data panel bahwa pemilihan model terbaik adalah Random Effect Model. Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah Wisatawan Domestik memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal ini mampu terjadi ketika jumlah wisatawan mengalami ketidak seimbangan secara mendadak maka akan menimbulkan beberapa faktor yang mampu menggoyahkan nilai perekonomian, Kenaikan yang pesat tersebut juga mampu memberikan ketidak efisienan terhadap sektor lain yang juga memberi kontribusi secara signifikan terhadap nilai dari produk domestik itu sendiri.
2. Jumlah wisatawan mancanegara tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal ini terjadi karna banyak sektor lain yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Barat. Namun kunjungan wisatawan asing memberi dampak positif terhadap sektor lainnya.
3. Jumlah Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal ini disebabkan bahwa penanaman modal asing mampu meningkatkan modal perekonomian terhadap suatu daerah dan juga memberikan peningkatan terhadap proses produksi barang maupun jasa terhadap berbagai sektor, terutama pada bidang perekonomian

4. Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Keadaan tersebut bisa terjadi ketika nilai yang dihasilkan dari tiap wilayah berbeda, ketika pertumbuhan PMDN yang berflukultuasi juga menandakan bahwa kurang percayanya para investor dalam negeri menanamankan modalnya terhadap beberapa wilayah di Provinsi Jawa Barat
5. Jumlah Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal ini sangat baik terjadi pada struktur perekonomian, bahwa ketika pembangunan manusia meningkat maka itupun terjadi kualitas sumber daya manusia yang membaik, dengan begitu peningkatan terhadap produktivitas dapat terjadi dan berpengaruh baik terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Barat.
6. Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hal ini dikarenakan angkatan kerja secara umum dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah PDRB, semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin besar juga produksi yang dihasilkan yang nanti memberi dampak kepada PDRB di Provinsi Jawa Barat.

5.2 Implikasi

Dalam kesimpulan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis memberikan bentuk implikasi terhadap kesimpulan yang ada sebagai berikut :

1. Pada hasil analis terhadap jumlah wisatawan domestik mampu memberi pengaruh terhadap upaya pertumbuhan perekonomian yang diukur dalam jumlah PDRB di Provinsi Jawa Barat. Jumlah wisatawan domestik berpengaruh secara negatif. Dengan kesimpulan tersebut, pemerintah mampu mengoptimalkan ataupun mengembangkan pemerataan pemetaan terhadap wilayah objek wisata. Pemerintah juga baiknya mampu mengelola sektor pariwisata dengan baik secara berkelanjutan terutama terhadap aspek-aspek yang mendukung pariwisata, seperti

aspek lingkungan hidup, pelestarian kebudayaan, hingga sumber daya manusia yang mempuni, seperti dalam upaya menaikan objek wisata terhadap seluruh kabupaten dan kota sehingga menarik pengunjung secara merata dan tidak hanya beberapa kota saja yang memiliki angka kunjungan yang tinggi tiap tahunnya.

2. Pada hasil analisis terhadap jumlah penanaman modal asing memberi pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan secara positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Sehingga pemeritah diharapkan semakin memanfaatkan sektor ini secara berkelanjutan, salah satu upayanya adalah dengan membuat regulasi kebijakan yang memadai seperti menciptakan iklim usaha yang kondusif, peningkatan pembangunan infrastruktur hingga memberi kebijakan perlindungan dan kemudahan terhadap para penanam modal asing. Ketika hal tersebut mampu terlaksana secara baik, maka penanaman modal asing merasakan keuntungan secara baik pula.
3. Pada hasil analisis jumlah indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan secara positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Hasil baik ini diharapkan pemeintah mampu mengoptimalkan secara berkelanjutan. Dimana indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap produktifitas yang meningkat. Seperti peningkatan terhadap sistem pendidikan melalui adanya gratis masuk sekolah maupun dalam proses pendaftaran, kesehatan masyarakat melalui kontrol terhadap asupan gizi dan kelayakan hidup yang baik terhadap masyarakat setempat.
4. Pada hasil analisis menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh secara signifikan dengan hubungan positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Maka diharapkan pemerintah terus melakukan pembaruan supaya semakin meningkatnya hasil baik tersebut, dengan dukungan terhadap bentuk pelatihan-pelatihan terhadap angkatan calon bekerja, agar mampu memberikan kemampuan terhadap bidangnya, juga bagaimana pemerintah mengelola dengan baik potensi lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Do Estik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *10*(1), 45. https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8578

Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, *3*(2), 57. https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600

Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, *6*(3), 320–327. https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277

Annisa, F., & Sumarni, C. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2021*(1), 567–576. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.972

Asiyan, S. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *1*(3), 1–18.

BPS. (2021). Indeks Pembangunan Manusia. In *Badan Pusat Statistik* (p. https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava).

BPS. (2022). [Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*. https://jabar.bps.go.id/indicator/155/101/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota.html

BPS. (2023). PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), 2018-2020. In *Bps*. https://jabar.bps.go.id/indicator/155/230/1/pdrb-

per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota-.html

Didu, S. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *8*(1), 27–42. https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967

Dio Lavarino & Wiyli Yustanti. (2016). No. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, *152*(3), 28.

Disnakertrans-od_15776_*jumlah_angkatan_kerja_berdasarkan_kabupatenkota_data.* (n.d.).

Disparbud-od_15422_*jumlah_wisatawan_berdasarkan_kategori_data.*

Dpmptsp-od_15463_*jml_realisasi_invsts_pnnmn_modal_asing__kabupatenkota__data.* (n.d.).

Dpmptsp-od_16418_*jml_realisasi_invsts_pnnmn_modal_dalam_negeri__kabupat_data.* (n.d.).

Hafidah, N., Zulaeha, M., & Ariyani, L. (2017). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Perlindungan Hak Masyarakat Atas Pangan Studi Di Kabupaten Banjar. *Badamai Law Journal*, *2*(1), 173. https://doi.org/10.32801/damai.v2i1.4064

Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *1 | Pembangunan Ekonomi*. http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku pembangunan ekonomi contoh fix.pdf

Lubis, F. R. A., & Zakiyyah, N. A. A. (2023). Pengembangan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Provinsi Yogyakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(4), 4127–4141. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Marie, A. L., & Widodo, R. E. (2020). AnalisisFaktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2007-2018. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *25*(3), 157.

Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal*

Ekonomi Dan Pembangunan, *14*(1), 101–113. https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781

Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, *1*(1), 2–15. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/474

Muazi Nur, & Arianti Fitrie. (2013). ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING dan PENANANANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI : di Jawa Tengah 1990 – 2010. *Diponegoro Journal of Economics*, *2*(2005), 1–2.

Mulyasari, A. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, *5*(4), 368–376. https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22174

Nikita, L. A., Masinambow, V. A. J., & Tolosang, K. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Perkapita (Global) Terhadap Jumlah Wisatawan Asing Dan PDRB Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *17*(02), 13–24.

Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, *7*(65628), 1–25. http://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/

Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, *1*(1), 24. https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301

Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, *2*(4), 435–445. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj

Tulus T.H. Tambunan; . (2001). *Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)* / . Jakarta : Ghalia Indonesia

Todaro, MP, & Smith, SC (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1* . Erlangga.

Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, *1*(2), 93–99. https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13

Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *9*(1), 30660.

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, *23*(2), 39–47. https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Tahun	Kabupaten/ Kota	PDRB	Wisatawan Domestik	Wisataawn Mancanegara	PMA	PMDN	IPM	Tenaga Kerja
2014	**Bogor**	220,1	6944804	355330	318,95	213,73	67,36	2315176
2015	**Bogor**	228,01	7173278	339,931	369,75	373,32	67,77	2315088
2016	**Bogor**	235,81	9197276	26264	317,74	441,46	68,32	2217493
2017	**Bogor**	244,2	5057337	60552	198,57	630,08	69,13	2600121
2018	**Bogor**	253,73	1762279	2609	318,01	525,39	69,69	2611465
2019	**Bogor**	262,96	9197276	26264	317,74	441,46	70,65	2791651
2020	**Bogor**	253,1	5057337	60552	198,57	630,08	70,40	2733670
2021	**Bogor**	290,73	1762279	2609	318,01	525,39	70,60	2786372
2014	**Sukabumi**	146,65	2031979	49985	274,59	715,78	64,07	1093219
2015	**Sukabumi**	153,08	2031979	115548	351,42	546,32	64,44	1014244
2016	**Sukabumi**	161,36	2,031,979	11,547	710,04	979,61	65,13	964902
2017	**Sukabumi**	170,02	2167288	14008	313,44	7912,8	65,49	1123546
2018	**Sukabumi**	179,35	1494205	127145	458,42	351,74	66,05	1114171
2019	**Sukabumi**	189,22	153733	10500	244,68	218,16	66,87	1120711
2020	**Sukabumi**	187,02	738782	586	146,98	149,01	66,88	1146833
2021	**Sukabumi**	173,58	565545	277	332,55	197,31	67,07	1222156
2014	**Cianjur**	107,55	292919	7824	105,57	8851,5	62,08	1031622

2015	**Cianjur**	112,98	857,986	636	503,41	834,27	62,42	960166
2016	**Cianjur**	119,86	212095	12,100	524,38	862,34	62,92	854925
2017	**Cianjur**	126,46	3614683	287,190	325,31	246,66	63,70	941358
2018	**Cianjur**	134,11	901852	131413	305,86	143,34	64,62	980827
2019	**Cianjur**	141,28	4312047	172140	188,78	704,76	65,38	1081183
2020	**Cianjur**	140,39	1041740	28461	591,36	508,78	65,36	1185595
2021	**Cianjur**	131,24	1046751	44	150,81	943,71	65,56	1175885
2014	**Bandung**	176,06	4130125	62101	62505,3	1569,73	69,06	1628076
2015	**Bandung**	183,07	4321063	62101	38214,8	4635,47	70,05	1498733
2016	**Bandung**	191,3	5,583,468	867,000	32093,2	4252,24	70,69	1511375
2017	**Bandung**	199,69	3385860	578,321	446,88	256,14	71,02	1649064
2018	**Bandung**	208,77	161000	11	281,65	275,75	71,75	1658601
2019	**Bandung**	218,09	2485755	4506	212,09	207,8	72,41	1786162
2020	**Bandung**	210,95	1270937	3089	197,89	109,69	72,39	1717376
2021	**Bandung**	228,98	1836575	100	791,55	457,44	72,73	1824927
2014	**Garut**	120,9	2248419	6344	11340,4	118,68	62,23	1022545
2015	**Garut**	125,23	1874222	4334	16062,8	366,37	63,21	1011529
2016	**Garut**	131,55	671,858	4,983	13497,3	150,61	63,64	994952
2017	**Garut**	136,99	1650983	4,943	102,46	193,77	64,52	1133248
2018	**Garut**	142,81	67897	685	127,24	116,48	65,42	1095981
2019	**Garut**	149,07	2850534	1275	100,66	625,11	66,22	1155071
2020	**Garut**	146,39	1907007	878	280,38	322,55	66,12	1156180

2021	**Garut**	153,49	357324	0	570,29	8599,7	66,45	1200346
2014	**Tasikmalaya**	109,04	728209	3457	16187	155,48	62,79	845869
2015	**Tasikmalaya**	113,26	1470613	7638	55580	173,83	63,17	792039
2016	**Tasikmalaya**	119,52	241533	360	36000	973,02	64,14	839287
2017	**Tasikmalaya**	126,26	577800	720	362,98	0	65,00	816033
2018	**Tasikmalaya**	133,15	650332	221	551,24	0	65,64	830877
2019	**Tasikmalaya**	140,16	1446329	124	0	0	65,64	867603
2020	**Tasikmalaya**	138,66	658170	134	0	141,25	65,67	944706
2021	**Tasikmalaya**	133,76	590906	6	0	3077,5	65,90	936109
2014	**Ciamis**	144,9	1074775	6563	0	141,08	67,64	767041
2015	**Ciamis**	152,13	169696	7	0	131,88	68,02	531215
2016	**Ciamis**	160,32	1,189,102	116	0	410	68,45	548100
2017	**Ciamis**	167,74	202,364	0	6080	523,93	68,87	634932
2018	**Ciamis**	175,87	110997	4	1340	7000	69,63	612055
2019	**Ciamis**	184,31	697782	35	0	0	70,39	624897
2020	**Ciamis**	182,83	616643	2	410	2540,7	70,49	679192
2021	**Ciamis**	133,67	701269	4	750	7256,4	70,93	671063
2014	**Kuningan**	118,05	812730	49	8703	13,013	66,63	467066
2015	**Kuningan**	124,83	1189102	116	4513	131,81	67,19	471002
2016	**Kuningan**	131,63	1189102	116	4372,5	289	67,51	430706
2017	**Kuningan**	139,17	197822	784	738,9	595,16	67,78	462403
2018	**Kuningan**	147,24	338738	455	5116,1	3473,7	68,55	475284

2019	**Kuningan**	155,99	358896	15	1740	500,6	69,12	502051
2020	**Kuningan**	155,26	1270547	27	306,53	192,6	69,38	521677
2021	**Kuningan**	148,11	2215601	20	1390	9380,9	69,71	542782
2014	**Cirebon**	124,73	644224	0	6047,9	260,23	65,53	913940
2015	**Cirebon**	129,79	644224	0	1520,4	2359,4	66,07	909383
2016	**Cirebon**	136,02	635377	3,759	9220,95	3496,37	66,70	847315
2017	**Cirebon**	141,8	701,681	11,910	342,2	323,22	67,39	974469
2018	**Cirebon**	147,78	1,378,655	63414	286,64	971,67	68,05	995946
2019	**Cirebon**	153,78	260342	5178	596,25	345,88	68,69	1064928
2020	**Cirebon**	150,72	352426	2357	324,77	278,95	68,75	1060362
2021	**Cirebon**	148,97	246466	5200	326,47	650,68	69,12	1082691
2014	**Majalengka**	133,89	135560	10	23000	229,62	64,07	628959
2015	**Majalengka**	140,35	71353	0	282,65	331,04	64,75	604969
2016	**Majalengka**	148,07	443,001	1,500	961,17	262,07	65,25	574990
2017	**Majalengka**	157,4	200226	0	709,72	264,5	65,92	599365
2018	**Majalengka**	166,22	23260	12	910,95	432,68	66,72	601920
2019	**Majalengka**	177,24	699787	1548	269,86	637,82	67,52	627874
2020	**Majalengka**	179,53	375000	0	137,8	793,79	67,59	664374
2021	**Majalengka**	172,78	472906	0	375,76	416,96	67,81	651599
2014	**Sumedang**	159,12	512722	9858	242,13	128,2	68,76	557618
2015	**Sumedang**	166,62	503212	9884	283,33	750,44	69,29	528621
2016	**Sumedang**	175,37	992315	18637	175,25	340,63	69,45	493428

2017	**Sumedang**	185,59	427132	352	181,38	399,94	70,07	544805
2018	**Sumedang**	195,81	122419	17	804,74	998,33	70,99	548642
2019	**Sumedang**	207,73	175945	0	188,9	122,66	71,46	569676
2020	**Sumedang**	204,99	248080	9	26066	114,28	71,64	637668
2021	**Sumedang**	210,59	648004	0	54576	178,35	71,80	639867
2014	**Indramayu**	329,74	498362	251	514,88	676,74	63,55	766583
2015	**Indramayu**	335,01	498362	251	662,05	755,12	64,36	740199
2016	**Indramayu**	333,4	111,703	74	11360	1612,4	64,78	711610
2017	**Indramayu**	336,34	318239	319	236,99	680,03	65,58	816531
2018	**Indramayu**	339,04	31632	19	86320	110,86	66,36	846853
2019	**Indramayu**	348,02	1430035	37	977,67	337,31	66,97	892360
2020	**Indramayu**	340,69	210344	22	131,29	355,29	67,29	940706
2021	**Indramayu**	321,62	411913	5	852,87	283,39	67,64	954521
2014	**Subang**	148,74	3227988	170274	421,88	2944,4	65,80	729932
2015	**Subang**	154,94	3227988	170274	193,47	114,29	66,52	703798
2016	**Subang**	161,55	1,957,194	2,782	614,35	666,81	67,14	678712
2017	**Subang**	168,43	176254	4621	756,9	178,3	67,73	793666
2018	**Subang**	173,53	2482798	22	765,1	519,03	68,31	779377
2019	**Subang**	179,04	1080895	215115	618,3	153,48	68,69	833683
2020	**Subang**	175,19	310977	1086	289,73	782,71	68,95	824467
2021	**Subang**	180,43	3176632	0	177,54	253,17	69,13	846262
2014	**Purwakarta**	397,54	156937	56	119,59	324,86	67,32	407360

2015	**Purwakarta**	411,23	996268	973	395,14	396,92	67,84	412842
2016	**Purwakarta**	430,68	1,957,194	2,782	163,38	174,85	68,56	382145
2017	**Purwakarta**	447,76	5436456	435342	157,76	196,73	69,28	432117
2018	**Purwakarta**	465,11	2482798	1594	434,96	344,23	69,98	438911
2019	**Purwakarta**	480,71	2080895	713	349,08	990,51	70,67	450203
2020	**Purwakarta**	466,43	84533	154	256,3	329,1	70,82	432428
2021	**Purwakarta**	463,09	685269	49	150,57	800,7	70,98	438371
2014	**Karawang**	563,29	176750	0	187,7	178,07	67,08	1026868
2015	**Karawang**	582,57	4306641	499	142,51	618,47	67,66	987688
2016	**Karawang**	614,71	4,574,411	649	129,95	565,16	68,19	942411
2017	**Karawang**	640,44	639090	13900	154,75	836,18	69,17	1117545
2018	**Karawang**	673,63	357349	14865	868,32	319,97	69,89	1128724
2019	**Karawang**	695,63	9452760	1126	142,16	297,21	70,86	1121195
2020	**Karawang**	665,89	1426984	92	988,85	250,01	70,66	1162633
2021	**Karawang**	676,27	1800393	17016	127,57	117,77	70,94	1161202
2014	**Bekasi**	631,38	49740	0	2254,88	366,48	70,51	1389958
2015	**Bekasi**	634,47	49740	0	224,31	509,1	71,19	1494680
2016	**Bekasi**	640,41	1,289,657	278,027	301,3	743,5	71,83	1372282
2017	**Bekasi**	652,05	200496	49740	197,94	618,33	72,63	1572155
2018	**Bekasi**	666,36	2043000	25	291,46	150,09	73,49	1630423
2019	**Bekasi**	669,65	11679	3	181,01	202,06	74,07	1778133
2020	**Bekasi**	623,73	127500	0	179,94	114,11	74,45	1840666

2021	**Bekasi**	797,44	1730651	0	215,65	192,64	65,81	1953408
2014	**BandungBarat**	150,75	1556206	278027	382,7	473,04	64,27	637436
2015	**BandungBarat**	156,41	1278179	278027	165,34	261,08	65,23	625931
2016	**BandungBarat**	163,34	1,824,367	10,344	10034,7	835,58	66,63	617549
2017	**BandungBarat**	169,99	1405920	480531	617,45	201,5	67,46	740957
2018	**BandungBarat**	177,51	2043000	10	574,53	437,38	73,99	747412
2019	**BandungBarat**	184,7	5339819	100339	272,17	417,04	68,08	766961
2020	**BandungBarat**	178,66	3440529	23431	204,34	174,94	68,29	747644
2021	**BandungBarat**	174,74	2202146	211585	1798,49	189,42	65,79	765935
2014	**Pangandaran**	153,83	1278179	0	18528,02	0	65,29	0
2015	**Pangandaran**	1605,98	0	0	69143,1	163,83	65,62	202105
2016	**Pangandaran**	168,08	1289657	278027	0	656,95	66,60	201826
2017	**Pangandaran**	175,64	2528273	8689	0	0	67,44	243702
2018	**Pangandaran**	184,17	121788	701	9000	155	68,27	240175
2019	**Pangandaran**	194,12	3215063	12233	670	0	68,21	234003
2020	**Pangandaran**	192,75	3939992	514	0	112,09	68,06	245619
2021	**Pangandaran**	188	3604113	15	0	189,42	68,28	241542
2014	**KotaBogor**	231,24	4539331	104075	14367,7	0	73,10	458665
2015	**KotaBogor**	241,41	3799841	104075	21190,3	152,37	73,65	450925
2016	**KotaBogor**	253,61	5,293,040	13,217	33479,8	259,96	74,50	213976
2017	**KotaBogor**	265,07	5875274	14670	186,38	493,84	75,16	495824

2018	**KotaBogor**	277,28	212269	3578	2033,68	283,09	75,66	522170
2019	**KotaBogor**	290,43	3749069	207363	20292	235,31	76,23	535598
2020	**KotaBogor**	284,69	1249690	34400	56819	152,13	76,11	514323
2021	**KotaBogor**	317,12	1302470	249	176,75	360,4	76,59	529003
2014	**KotaSukabumi**	210,9	118428	270	0	0	71,19	138129
2015	**KotaSukabumi**	219,58	82316	3266	60486	629,86	71,84	147065
2016	**KotaSukabumi**	229,82	82,316	3,266	7854	312,65	72,33	132327
2017	**KotaSukabumi**	240,29	115750	3566	0	169,12	73,03	142285
2018	**KotaSukabumi**	251,58	8325	10	694	0	73,55	145158
2019	**KotaSukabumi**	263,46	1250379	29066	7404	358,84	74,31	153805
2020	**KotaSukabumi**	258,03	107386	100	2682	777,07	74,21	139657
2021	**KotaSukabumi**	253,91	72548	3520	2190	197,18	74,60	143914
2014	**KotaBandung**	562,41	5807564	30178	17585,5	342,05	78,98	1192770
2015	**KotaBandung**	602,78	6061094	30178	55314,48	507,24	79,67	1192521
2016	**KotaBandung**	647,33	500,625	432,271	57523,7	638,89	80,13	1100750
2017	**KotaBandung**	691,97	1431290	432271	810,76	994,3	80,31	1219398
2018	**KotaBandung**	739,24	5864721	217648	2007,91	212,85	81,06	1204451
2019	**KotaBandung**	788,08	2442250	252842	252,84	251,76	81,62	1288260
2020	**KotaBandung**	769,47	2431290	30210	139,02	862,36	81,51	1314930
2021	**KotaBandung**	817,04	393223	37417	170,48	895,73	81,96	1339128
2014	**KotaCirebon**	411,74	1431290	1050	67332	0	72,93	147148

2015	**KotaCirebon**	431,52	1431290	1050	12336,7	124,96	73,34	142946
2016	**KotaCirebon**	453,38	822,128	9,023	13863,9	479,71	73,70	134530
2017	**KotaCirebon**	475,32	891,754	7,323	195,1	307,29	74,00	156814
2018	**KotaCirebon**	500,12	214340	6492	29006	523,08	74,35	162775
2019	**KotaCirebon**	526,53	996345	15	51410	266,32	74,92	152346
2020	**KotaCirebon**	516,41	326168	161	69890	307,31	74,89	156500
2021	**KotaCirebon**	529,94	751688	131	51670	725,86	75,25	155798
2014	**KotaBekasi**	198,8	0	0	36489,6	156,39	78,84	1236114
2015	**KotaBekasi**	204,27	0	0	65697,3	216,43	79,63	1193672
2016	**KotaBekasi**	211,07	548269	14223	10669,04	179,42	79,95	1174314
2017	**KotaBekasi**	217,51	561069	0	197,58	119,24	80,30	1396946
2018	**KotaBekasi**	224,58	908450	355	275,94	267,48	81,04	1458231
2019	**KotaBekasi**	231,04	925657	15	210,28	408,62	81,59	1507401
2020	**KotaBekasi**	219,91	42065	15	199,48	378,87	81,50	1509841
2021	**KotaBekasi**	272,16	69257	552	207,47	513,79	81,95	1544421
2014	**KotaDepok**	173,06	1864273	7812	22562,61	212,05	78,58	958587
2015	**KotaDepok**	178,19	1864273	7812	44042,3	172,31	79,11	969502
2016	**KotaDepok**	184,7	1,864,273	7812	35151,9	230,4	79,60	899283
2017	**KotaDepok**	190,64	32000	32	759,86	628,46	79,83	1085426
2018	**KotaDepok**	197,3	908450	25	345,5	126,43	80,29	1101372
2019	**KotaDepok**	203,9	599	676	112,99	447	80,82	1184683
2020	**KotaDepok**	193,75	215411	55	494,75	717,54	80,97	1195632

2021	**KotaDepok**	239,45	1633808	150	196,65	322,88	81,37	1207111
2014	**KotaCimahi**	292,82	0	0	15000	2180,8	76,06	270284
2015	**KotaCimahi**	304,75	1195	565	24258	222,62	76,42	282539
2016	**KotaCimahi**	317,87	1,968	339	55176	101,27	76,69	259832
2017	**KotaCimahi**	331,17	351	1372	234,29	526,18	76,95	297050
2018	**KotaCimahi**	348,67	4194	63	220,27	144,71	77,56	297539
2019	**KotaCimahi**	368,57	15460	415	822,85	918,78	78,11	296513
2020	**KotaCimahi**	360,1	48148	29	576,07	261,5	77,83	293754
2021	**KotaCimahi**	407,18	29533	5	244,7	483,17	78,06	292252
2014	**KotaTasikmalaya**	177,72	21921	267044	5440	0	69,04	289572
2015	**KotaTasikmalaya**	188,15	267062	25	8045	0	69,99	318813
2016	**KotaTasikmalaya**	200,5	302,908	360	29969	179,86	70,58	310245
2017	**KotaTasikmalaya**	212,09	12853	235	6572	115,3	71,51	311874
2018	**KotaTasikmalaya**	224,21	228573	221	0	435,85	72,03	308343
2019	**KotaTasikmalaya**	237,31	1537409	336	0	221,96	72,84	322887
2020	**KotaTasikmalaya**	232,38	15724	60	2574	154,01	73,04	343285
2021	**KotaTasikmalaya**	220,75	195699	19	2770	952,8	73,31	342585
2014	**KotaBanjar**	138,02	6166	0	0	0	68,34	85602
2015	**KotaBanjar**	144,64	4364	0	0	0	69,31	84141
2016	**KotaBanjar**	152,43	50453	72	0	0	70,09	78363
2017	**KotaBanjar**	160,08	35137	0	0	0	70,79	89369
2018	**KotaBanjar**	167,75	152682	8	0	0	71,25	90439

2019	**KotaBanjar**	175,89	107228	32	0	0	71,75	94618
2020	**KotaBanjar**	177,57	9832	0	0	539,18	71,70	98212
2021	**KotaBanjar**	187,35	33900	2	0	108,69	71,92	94378

Lampiran 2

Uji CommonEffect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 11/24/23 Time: 14:33
Sample: 2014 2021
Periods included: 8
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-576.2855	180.5168	-3.192421	0.0016
WD	5.42E-06	7.86E-06	0.688978	0.4916
WM	2.89E-05	0.000118	0.244234	0.8073
PMA	0.001591	0.000746	2.131740	0.0342
PMDN	-0.011041	0.007470	-1.478101	0.1409
IPM	11.48702	2.558697	4.489403	0.0000
TK	3.38E-05	2.45E-05	1.378641	0.1695

Root MSE	176.6137	R-squared	0.154017
Mean dependent var	274.4970	Adjusted R-squared	0.129730
S.D. dependent var	192.4648	S.E. of regression	179.5470
Akaike info criterion	13.25062	Sum squared resid	6737561.
Schwarz criterion	13.36001	Log likelihood	-1424.067
Hannan-Quinn criter.	13.29481	F-statistic	6.341644
Durbin-Watson stat	0.682594	Prob(F-statistic)	0.000004

Lampiran 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 11/24/23 Time: 14:33
Sample: 2014 2021

Periods included: 8
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.89132	377.3626	0.050061	0.9601
WD	-8.91E-06	5.50E-06	-1.620736	0.1068
WM	5.98E-06	7.43E-05	0.080402	0.9360
PMA	0.001619	0.000477	3.397184	0.0008
PMDN	-0.001094	0.004523	-0.241855	0.8092
IPM	1.484263	5.681126	0.261262	0.7942
TK	0.000183	8.89E-05	2.056000	0.0412

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	90.56836	R-squared	0.777533
Mean dependent var	274.4970	Adjusted R-squared	0.738632
S.D. dependent var	192.4648	S.E. of regression	98.39609
Akaike info criterion	12.15564	Sum squared resid	1771768.
Schwarz criterion	12.67131	Log likelihood	-1279.809
Hannan-Quinn criter.	12.36397	F-statistic	19.98730
Durbin-Watson stat	2.430989	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4

Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/24/23 Time: 14:33
Sample: 2014 2021
Periods included: 8
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 216
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-297.5264	292.3407	-1.017738	0.3100
WD	-8.85E-06	5.33E-06	-1.658958	0.0986
WM	1.76E-06	7.26E-05	0.024298	0.9806
PMA	0.001620	0.000464	3.494835	0.0006

PMDN	-0.001748	0.004500	-0.388382	0.6981
IPM	7.119253	4.185697	1.700853	0.0905
TK	8.58E-05	4.84E-05	1.772469	0.0778

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	163.8244	0.7349
Idiosyncratic random	98.39609	0.2651

Weighted Statistics

Root MSE	96.61720	R-squared	0.087784
Mean dependent var	57.01833	Adjusted R-squared	0.061596
S.D. dependent var	101.3942	S.E. of regression	98.22187
Sum squared resid	2016335.	F-statistic	3.352067
Durbin-Watson stat	2.174636	Prob(F-statistic)	0.003561

Unweighted Statistics

R-squared	0.108636	Mean dependent var	274.4970
Sum squared resid	7098985.	Durbin-Watson stat	0.617665

Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.726933	(26,183)	0.0000
Cross-section Chi-square	288.515559	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/13/23 Time: 23:27
Sample: 2014 2021
Periods included: 8
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-576.2855	180.5168	-3.192421	0.0016
WD	5.42E-06	7.86E-06	0.688978	0.4916
WM	2.89E-05	0.000118	0.244234	0.8073
PMA	0.001591	0.000746	2.131740	0.0342
PMDN	-0.011041	0.007470	-1.478101	0.1409
IPM	11.48702	2.558697	4.489403	0.0000
TK	3.38E-05	2.45E-05	1.378641	0.1695

Root MSE	176.6137	R-squared	0.154017
Mean dependent var	274.4970	Adjusted R-squared	0.129730
S.D. dependent var	192.4648	S.E. of regression	179.5470
Akaike info criterion	13.25062	Sum squared resid	6737561.
Schwarz criterion	13.36001	Log likelihood	-1424.067
Hannan-Quinn criter.	13.29481	F-statistic	6.341644
Durbin-Watson stat	0.682594	Prob(F-statistic)	0.000004

Lampiran 6

Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	339.8485 (0.0000)	2.802611 (0.0941)	342.6511 (0.0000)
Honda	18.43498 (0.0000)	-1.674100 (0.9529)	11.85173 (0.0000)
King-Wu	18.43498 (0.0000)	-1.674100 (0.9529)	7.004555 (0.0000)
Standardized Honda	20.02974 (0.0000)	-1.511230 (0.9346)	9.019904 (0.0000)
Standardized King-Wu	20.02974	-1.511230	4.267582

	(0.0000)	(0.9346)	(0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	339.8485 (0.0000)

Lampiran 7

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.260517	6	0.5109

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
WD	-0.000009	-0.000009	0.000000	0.9642
WM	0.000006	0.000002	0.000000	0.7910
PMA	0.001619	0.001620	0.000000	0.9901
PMDN	-0.001094	-0.001748	0.000000	0.1496
IPM	1.484263	7.119253	14.755132	0.1424
TK	0.000183	0.000086	0.000000	0.1935

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/13/23 Time: 23:27
Sample: 2014 2021
Periods included: 8
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.89132	377.3626	0.050061	0.9601
WD	-8.91E-06	5.50E-06	-1.620736	0.1068
WM	5.98E-06	7.43E-05	0.080402	0.9360
PMA	0.001619	0.000477	3.397184	0.0008
PMDN	-0.001094	0.004523	-0.241855	0.8092
IPM	1.484263	5.681126	0.261262	0.7942
TK	0.000183	8.89E-05	2.056000	0.0412

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	90.56836	R-squared	0.777533
Mean dependent var	274.4970	Adjusted R-squared	0.738632
S.D. dependent var	192.4648	S.E. of regression	98.39609
Akaike info criterion	12.15564	Sum squared resid	1771768.
Schwarz criterion	12.67131	Log likelihood	-1279.809
Hannan-Quinn criter.	12.36397	F-statistic	19.98730
Durbin-Watson stat	2.430989	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 8

Statistik Deskriptif

	WD	WM	PMA	PMDN	IPM	TK	PDRB
Mean	1410073.	41609.82	7918.799	760.1228	70.49495	828033.6	274.4970
Median	700528.0	680.5000	379.2300	322.7150	69.34500	766772.0	193.9350
Maximum	9452760.	867000.0	86320.00	13012.50	81.96000	2791651.	1605.980
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	62.08000	0.000000	107.5500
Std. Dev.	1800333.	111215.5	16932.44	1658.154	4.935855	555765.6	192.4648
Skewness	2.097258	3.884263	2.531157	4.627639	0.689693	1.111091	2.545339
Kurtosis	7.803792	21.32122	8.647333	26.33961	2.688004	4.686428	13.24351
Jarque-Bera	366.0335	3564.153	517.6745	5673.579	18.00044	70.03921	1177.601
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000123	0.000000	0.000000
Sum	3.05E+08	8987721.	1710461.	164186.5	15226.91	1.79E+08	59291.35
Sum Sq. Dev.	6.97E+14	2.66E+12	6.16E+10	5.91E+08	5237.973	6.64E+13	7964179.
Observations	216	216	216	216	216	216	216